

**UJIAN THESIS**

**EVALUASI PENERAPAN KURIKULUM 2013**

**DI SD PLUS RAHMAT KEDIRI**



Oleh :  
**Moh. Ikhwanul Huda**  
NIM. 201220240211089

**MAGISTER KEBIJAKAN DAN**

**PENGEMBANGAN PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**Januari 2017**

# **EVALUASI PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SD PLUS RAHMAT KEDIRI**

Diajukan oleh :

**MOH. IKHWANUL HUDA**  
**201220240211089**

Telah disetujui  
pada, **Senin, 30, Januari 2017**

Pembimbing Utama

  
**Dr. M Syaifudin, MM**

Pembimbing Pendamping

  
**Dr. Sudiran, M.Hum**

Direktur  
Program Pascasarjana



**Dr. Latipun, M.Kes**

Ketua Program Studi  
Magister Kebijakan dan  
Pengembangan Pendidikan

  
**Dr. Agus Tinus, M.Pd.**

# TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**MOH. IKHWANUL HUDA**

**201220240211089**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada, **Senin, 30, Januari 2017**

dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan  
di Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. M Syaifudin, MM**

Sekretaris : **Dr. Sudiran, M.Hum**

Penguji I : **Dr. Agus Tinus, M.Pd.**

Penguji II : **Dr. Mohammad Mahfud Effendi, MM**



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : **MOH. IKHWANUL HUDA**  
NIM : **201220240211089**  
Program Studi : Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

TESIS dengan judul : **EVALUASI PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SD PLUS RAHMAT KEDIRI**

Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.

1. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
2. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30, Januari 2017

Yang menyatakan,



**MOH. IKHWANUL HUDA**

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Alloh SWT yang telah memberikan segala-galanya, dan sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang membimbing kita ke jalan kebenaran yaitu iman dan Islam.

Penulisan Tesis ini selain untuk syarat dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang juga diperuntukkan untuk menambah pengalaman penulis dalam hal melaksanakan penelitian di dunia pendidikan. Pengalaman mengerjakan Tesis ini menjadi sangat berharga bagi penulis, semoga ilmu yang didapat selama pengerjaan Tesis dari awal sampai akhir bisa bermanfaat bagi penulis pada khususnya untuk melaksanakan penelitian berikutnya, dan bermanfaat bagi para pembaca Tesis ini pada umumnya.

Selama penyusunan Tesis ini, banyak pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu penyelesaian Thesis ini. Oleh karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. M. Syaifuddin, M.Si selaku Pembimbing Utama
2. Dr. Sudiran, M.Hum selaku Pembimbing Tambahan
3. Dr. Agus Tinus selaku Kaprodi MKPP dan Dosen Penguji 1
4. Dr. Moh. Mahfud Efendi selaku Dosen Penguji 2
5. Kepala SD Plus Rahmat Kediri, Bapak Iwan Bustomi
6. Bapak Ibu Guru SD Plus Rahmat Kediri yang telah sudi membantu penulis dalam mengumpulkan informasi
7. Bapak Ibu wali murid dan murid SD Plus Rahmat Kediri
8. Istri tercinta, yang telah mengurus anak-anak
9. Bapak Ibu saya di rumah yang selalu mendoakan kebaikan putra-putrinya.

Penulis menyadari dalam penulisan Tesis ini masih terdapat kekurangan , oleh karenanya kritik dan saran membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan penulisan pada penelitian berikutnya.

**Penulis**

## **ABSTRAK**

**Moh. Ikhwanul Huda, 2016: Evaluasi Penerapan Kurikulum 2013 di SD Plus rahmat Kediri. Tesis, Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan. Pembimbing: Dr. M. Syaifuddin M.Si., Dr. Sudiran, M.Si.**

Perubahan kurikulum di Indonesia sejak tahun 2004 berkembang mulai dari KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan disempurnakan menjadi Kurikulum 2013. SD Plus Rahmat Kediri salah satu SD Swasta maju di Kota Kediri yang sudah menerapkan Kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Kualifikasi guru SD Plus Rahmat Kediri dalam melaksanakan Kurikulum 2013; (2) Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Plus Rahmat Kediri; (3) Hambatan-hambatan penerapan Kurikulum 2013 di SD Plus Rahmat Kediri; dan (4) Upaya yang ditempuh SD Plus Rahmat Kediri untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul.

Penelitian ini termasuk penelitian kebijakan dengan metode deskripsi analitik, karena permasalahan yang dikaji adalah Penerapan Kurikulum 2013. Prosedur penelitian melalui tiga tahap, yakni pra lapangan, pekerjaan lapangan, dan analisis data. Sumber data berasal dari Kepala Sekolah, Komite, Guru, wali murid, dan murid. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, kajian dokumen dan arsip. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dan review informan.

Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa : (1) Kualifikasi guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 di SD Plus Rahmat Kediri sudah baik, namun dari aspek latar belakang pendidikan guru banyak yang kurang linier; (2) Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Plus Rahmat Kediri tentang karakter sudah diterapkan sejak lama dengan enkulturasi/ pembiasaan ; (3) Hambatan-hambatan penerapan Kurikulum 2013 terjadi dalam hal pelaporan hasil belajar dan masih digunakannya KTSP dalam materi Ujian Nasional Kelas VI ; (4) Upaya yang ditempuh untuk mengatasi permasalahan dengan sistem organisasi yang bagus, supervisi, seminar parenting, tutor sebaya, dan mengikuti pelatihan serta seminar.

Kata kunci : kesiapan guru, pelaksanaan kurikulum 2013, hambatan, solusi

## ABSTRACT

**Moh. Ikhwanul Huda, 2016: Evaluation of Implementation of Curriculum 2013 in SD Plus Rahmat Kediri. Thesis, Master of Education Policy and Development. Supervisor: Dr. M. Syaifuddin M.Sc., Dr. Sudiran, M.Sc.**

With a variety of curriculum development in 2013, increasing the ability of teachers to manage the learning activities is a must do. SD Plus Rahmat Kediri one advanced private primary schools in the town of Kediri and already to Curriculum 2013. This research is helpful to know the implementation of Curriculum 2013 in schools that in fact has been a lot of charge lesson. Its main purpose is to analyze: (1) Qualification from SD Plus Rahmat Kediri teachers in implementing the curriculum in 2013; (2) The implementation of Curriculum 2013 in SD Plus Rahmat Kediri; (3) Obstacles to the implementation of Curriculum 2013 in SD Plus Rahmat Kediri; and (4) Measures taken SD Plus Rahmat Kediri to overcome various problems that arise.

This research includes policy research methods analytical description, because the problems studied is 2013. Curriculum Implementation Procedures research through three stages, namely the pre field, field work and data analysis. Source of data derived from Headmaster, Committee, Teachers, parents, and students. The collection of data through observation, interviews, review of documents and archives. Technique authenticity of data using triangulation techniques and reviews of informants.

From this study it can be concluded that: (1) Qualification Master Readiness Curriculum 2013 in SD Plus Rahmat Kediri has been good, but the educational background of many teacher were not appropriate; (2) The implementation of Curriculum 2013 in SD Plus Rahmat Kediri character has been applied since long with the refracting daily; (3) Obstacles to the implementation of Curriculum 2013 in terms of reporting of learning outcomes and KTSP still apply in National Excercise; (4) Measures taken to overcome the problems with good organization system, supervision, parenting seminars, peer tutoring, and training and seminars.

**Keywords:** teacher preparedness, the implementation of the curriculum in 2013, barriers, solutions

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR BAGAN .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii

### I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	4

### II. STUDI PUSTAKA

2.1 Evaluasi Kebijakan .....	5
2.2 Penerapan Kurikulum 2013 .....	7
2.3 Kualifikasi Guru Melaksanakan Kurikulum 2013 .....	8
2.4 Esensi Kurikulum 2013 .....	13
2.5 Penelitian Terdahulu .....	15

### III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	16
3.2 Lokasi Penelitian .....	16
3.3 Informan .....	16
3.4 Prosedur Penelitian .....	17
3.5 Data dan Sumber Data .....	17



3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	19
3.7 Instrumen Penelitian .....	20
3.8 Teknik Analisis Data .....	21
3.9 Teknik Keabsahan Data .....	21
 <b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	23
4.1.1 Visi, Misi, dan Motto.....	23
4.1.2 Sumber Daya Manusia .....	24
4.2 Hasil Penelitian .....	25
4.3 Pembahasan .....	32
 <b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
1.1 Kesimpulan .....	35
1.2 Saran .....	36
 <b>VI. DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>37</b>
 <b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kriteria Evaluasi	8
Tabel 2.	Matriks Pengumpulan Data	18



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.        Prosedur Pembelajaran Kurikulum 2013

15



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Matriks Pengumpulan Data
- Lampiran 2. Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 3. Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas IIB dan VA
- Lampiran 4. Hasil Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 5. Hasil Wawancara Guru
- Lampiran 6. Hasil Wawancara Walimurid
- Lampiran 7. Hasil Wawancara Komite Sekolah
- Lampiran 8. Hasil Wawancara Siswa
- Lampiran 9. Akta Pendirian Sekolah
- Lampiran 10. Buku Panduan Pembelajaran
- Lampiran 11. Data Tenaga Kependidikan dan Non Kependidikan
- Lampiran 12. RPP
- Lampiran 13. Jadwal Pelajaran
- Lampiran 14. Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 15. Surat Keterangan Penelitian



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan berkembang dengan pesatnya. Lembaga-lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada lembaga masing-masing. Di Kota Kediri terdapat Sekolah Dasar Negeri dan Swasta yang maju, bisa dikatakan maju karena jumlah siswanya banyak, lengkapnya fasilitas pendukung dan kualitas lulusannya juga baik.

Pendidikan dalam perspektifnya merupakan corong utama dalam upaya memperbaiki kualitas sumber daya manusia, Arif (2014:289). Pendidikan juga dituntut untuk dapat membantu individu agar selalu dapat mengikuti perubahan-perubahan sosial sepanjang hidupnya, Mudyahardjo (2013:172). Menurut Dirman dan Cicih Juarsih (2014:2), Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan. Kurikulum memuat rumusan tujuan yang harus dicapai, pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh setiap siswa, dan strategi serta cara yang dapat dikembangkan. Oleh karena itu perubahan Kurikulum merupakan salah satu upaya manusia untuk menyesuaikan dengan perubahan-perubahan sosial yang ada.

Perubahan Kurikulum sejak tahun 2004 di Indonesia berkembang demikian cepatnya. Mulai dari KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), berkembang menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang selanjutnya disempurnakan menjadi Kurikulum 2013. Perubahan Kurikulum yang demikian cepat ditujukan untuk menyempurnakan kurikulum itu sendiri.

KBK yang pada awalnya merupakan gebrakan Kurikulum dipandang belum mampu untuk mengapresiasi keragaman yang ada di berbagai wilayah di Indonesia. Hal itu menjadikan KBK dirubah menjadi KTSP yang mengakomodir kekayaan dan kekhasan daerah. Namun pada kenyataannya hanya beberapa pihak saja yang mampu mengembangkan KTSP, sebagian besar pendidik dan tenaga kependidikan justru mengalami kesulitan dalam pemahaman, penerapan dan pengembangan KTSP. Sehingga muncullah Kurikulum 2013 yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan pada kurikulum sebelumnya. Pada hakekatnya,



perubahan kurikulum merupakan perwujudan dari cita-cita pengembangan pendidikan yang akan datang. Kurikulum yang ada digunakan oleh pemerintah untuk menstandarisasi pendidikan di Indonesia.

Kemunculan Kurikulum 2013 diiringi dengan adanya pihak yang pro dan kontra terhadap pelaksanaannya. Menurut Nuh (2013), mereka yang mempertanyakan kurikulum 2013 adalah karena ada perbedaan cara pandang atau belum memahami secara utuh konsep kurikulum berbasis kompetensi yang menjadi dasar Kurikulum 2013. Di lain pihak, Saidi (2014) menyatakan perubahan Kurikulum yang terjadi dianggap sebagai kegagalan tiap menteri-baru dalam melihat mekanisme kerja sistem dan kesengajaan dengan maksud mempertahankan kekuasaan (*status quo*). Hal ini dikarenakan masyarakat merasa dibebani dengan adanya pergantian Kurikulum yang diiringi dengan pergantian buku pelajaran yang harus dibeli. Namun sejak adanya BOS (Biaya Operasional Sekolah), beban walimurid untuk membeli buku sedikit berkurang. Mendikbud Anies Baswedan mengeluarkan surat edaran Nomor : 179342/MPK/KR/2014 tertanggal 5 Desember 2014 perihal pelaksanaan Kurikulum 2013. Surat tersebut berisikan bahwa bagi sekolah yang sudah melaksanakan Kurikulum 2013 selama tiga semester boleh melanjutkan, namun bagi sekolah yang baru saja melaksanakan Kurikulum 2013 diharapkan melaksanakan kembali Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini disambut gembira oleh beberapa pihak yang masih mengalami kesulitan dalam penerapan Kurikulum 2013.

Dalam PP No.103 tahun 2014 tentang pembelajaran serta PP No.104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah disebutkan bahwa dalam Kurikulum 2013 pembelajaran dilaksanakan dengan berbasis pada aktifitas siswa, dan menggunakan pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan. Sedangkan penilaiannya menggunakan penilaian autentik dan non autentik. Penilaian autentik mencakup penilaian berdasarkan pengamatan, tugas ke lapangan, portofolio, proyek, produk, jurnal, kerja laboratorium, dan unjuk kerja, serta penilaian diri. Penilaian non autentik mencakup tes, ulangan, dan ujian. Untuk memperkuat keduanya bisa menggunakan penilaian teman sebaya.

Demikian rincinya Kurikulum 2013 sehingga untuk melaksanakannya memerlukan guru yang benar-benar ahli di bidang keilmuan. Aprillah (2013) menyebutkan hasil Uji Kompetensi Guru pada tahun 2012 di NTB contohnya. Dari guru yang sudah sertifikasi hanya memperoleh nilai 40 dari nilai maksimal 91,12. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru masih perlu ditingkatkan lagi, guru dituntut untuk terus belajar dan mengembangkan keilmuannya supaya bisa memfasilitasi perkembangan belajar peserta didik. Namun pada kenyataannya guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan menemui berbagai hambatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Tentu berbagai hambatan tadi perlu diupayakan cara untuk mengatasi hambatan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan guna mengetahui bagaimanakah kualifikasi guru, bagaimanakah pelaksanaan Kurikulum 2013, apa saja hambatan-hambatan penerapan Kurikulum 2013, apa saja upaya yang ditempuh untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Plus Rahmat Kediri.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kualifikasi guru SD Plus Rahmat Kediri dalam melaksanakan Kurikulum 2013 ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Plus Rahmat Kediri ?
3. Apa saja hambatan-hambatan penerapan Kurikulum 2013 di SD Plus Rahmat Kediri ?
4. Apa saja upaya yang ditempuh SD Plus Rahmat Kediri untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis Penerapan Kurikulum 2013 di SD Plus Rahmat Kediri, sedangkan secara khusus bertujuan untuk menganalisis:

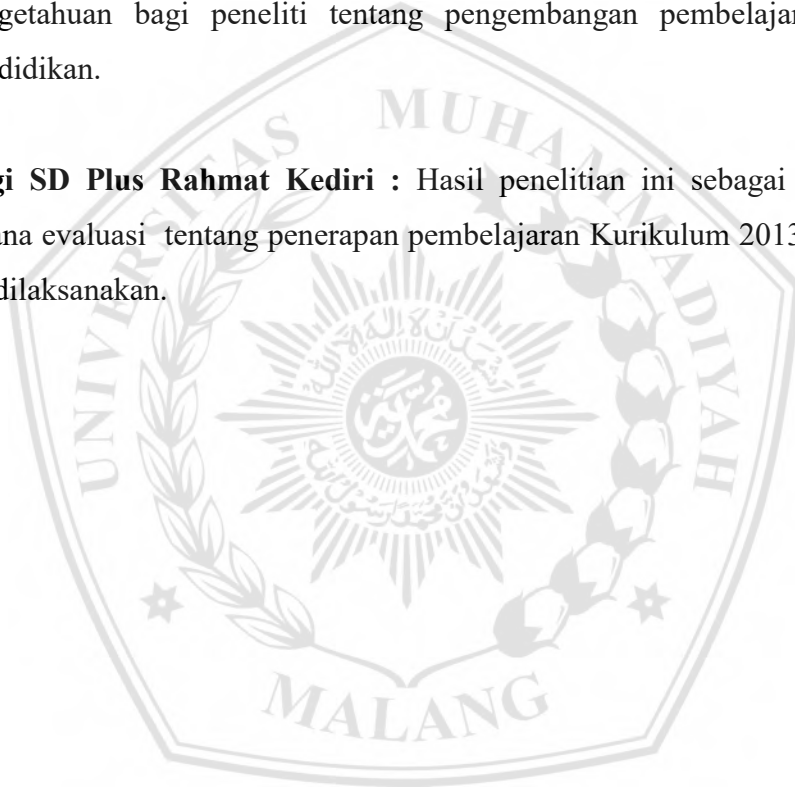
1. Kualifikasi guru SD Plus Rahmat Kediri dalam melaksanakan Kurikulum 2013

2. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Plus Rahmat Kediri
3. Hambatan-hambatan penerapan Kurikulum 2013 di SD Plus Rahmat Kediri
4. Upaya yang ditempuh SD Plus Rahmat Kediri untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. **Bagi Peneliti :** Penelitian ini dalam bentuk pengembangan pembelajaran yang bisa memperkaya wawasan. Sehingga hasil penelitian ini memberikan pengetahuan bagi peneliti tentang pengembangan pembelajaran di dunia pendidikan.
2. **Bagi SD Plus Rahmat Kediri :** Hasil penelitian ini sebagai bahan kajian sarana evaluasi tentang penerapan pembelajaran Kurikulum 2013 yang selama ini dilaksanakan.



## **BAB II**

### **STUDI PUSTAKA**

#### **2.1 Evaluasi Kebijakan**

Dalam penelitian ini yang diteliti adalah berkaitan dengan evaluasi pelaksanaan Kurikulum 2013 yang merupakan kebijakan dari pemerintah dalam bidang pendidikan, oleh karenanya dasar teori yang digunakan adalah Evaluasi Kebijakan.

##### **2.1.1 Pengertian Evaluasi Kebijakan**

Pengertian dari Evaluasi menurut Dunn, (2003:608) “Secara umum istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (appraisal), pemberian angka (rating) dan penilaian (assessment), kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti satuan nilainya. Dalam arti yang lebih spesifik, evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan”. Di lain pihak, Danim, (2000:14) mengemukakan definisi penilaian (evaluating) yaitu: “Proses pengukuran dan perbandingan dari hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya. Ada beberapa hal yang penting diperhatikan dalam definisi tersebut, yaitu: (1) Bahwa penilaian merupakan fungsi organik karena pelaksanaan fungsi tersebut turut menentukan mati hidupnya suatu organisasi. (2) Bahwa penilaian itu adalah suatu proses yang berarti bahwa penilaian adalah kegiatan yang terus menerus dilakukan oleh administrasi dan manajemen. (3) Bahwa penilaian menunjukkan jurang pemisah antara hasil pelaksanaan yang sesungguhnya dengan hasil yang seharusnya dicapai”. Dari kedua pendapat di atas sebenarnya mempunyai pengertian yang hampir sama, yakni menilai dan mengukur keberhasilan suatu pekerjaan dibandingkan dengan harapan dengan menggunakan berbagai kriteria dan angka. Pekerjaan tadi bisa berupa suatu kegiatan ataupun suatu kebijakan.

Kebijakan pengembangan Kurikulum merupakan salah satu kebijakan publik. Oleh karenanya, apabila ingin mengadakan evaluasi Kurikulum haruslah mengetahui dahulu tentang Kebijakan Publik. Beberapa pengertian tentang kebijakan publik diantaranya ;Budiarjo, (2000:56) menyebutkan kebijakan

(policy) adalah suatu kumpulan keputusan yang diambil oleh seorang pelaku atau oleh kelompok politik dalam usaha memilih tujuan-tujuan dan cara-cara untuk mencapai tujuan itu. Sirait, (1991:115), mendefinisikan Kebijakan sebagai garis pedoman untuk pengambilan keputusan. Dari beberapa pengertian tentang Kebijakan di atas bisa ditarik benang merah bahwa Kebijakan merupakan keputusan seseorang, kelompok ataupun negara tentang cara mencapai tujuan bersama.

### 2.1.2 Kriteria Evaluasi Kebijakan

Berdasarkan pengertian evaluasi menurut Dunn, (2003:608) “Secara umum istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (appraisal), pemberian angka (rating) dan penilaian (assessment), kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti satuan nilainya”. Penilaian tersebut tentunya memiliki kriteria untuk menilai baik, kurang baik atau bahkan buruk. Kriteria dari Evaluasi yang dimaksud yaitu :

**Tabel 1 : Kriteria Evaluasi**

No.	Tipe Kriteria	Pertanyaan	Ilustrasi
1	Efektivitas	Apakah hasil yang diinginkan telah dicapai?	Unit pelayanan
2	Efisiensi	Seberapa banyak usaha diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan?	Unit biaya Manfaat bersih Rasio biaya-manfaat
3	Kecukupan	Seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan memecahkan masalah?	Biaya tetap (masalah tipe I) Efektivitas tetap (masalah tipe II)
4	Perataan	Apakah biaya dan manfaat didistribusikan dengan merata kepada kelompok-kelompok tertentu?	Kriteria Pareto Kriteria kaldor-Hicks Kriteria Rawls
5	Resposivitas	Apakah hasil kebijakan memuaskan kebutuhan, preferensi atau nilai kelompok-kelompok tertentu?	Konsistensi dengan survai warga negara



6	Ketepatan	Apakah hasil (tujuan) yang diinginkan benar-benar berguna atau bernilai?	Program publik harus merata dan efisien
---	-----------	--	---

Sumber : Dunn, (2003:610)

Kriteria di atas merupakan dasar, indikator atau tolak ukur dari evaluasi kebijakan. Berhubung penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi penerapan Kurikulum 2013, maka penelitian ini lebih menitikberatkan pada kriteria efektivitas dan efisiensi penerapan Kurikulum 2013 di SD Plus Rahmat Banjaran Kota Kediri.

## 2.2 Penerapan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan produk kurikulum lama yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Bermula dari pengembangan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) disempurnakan menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan kemudian disempurnakan menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Pada Kurikulum 2013 menitikberatkan pada pembentukan pola pikir yang holistic (menyeluruh), sistemik, konektivitas (keterhubungan), jaringan, dan proses. Peserta didik diajak untuk memandang sesuatu dari berbagai aspek kemudian mengolahnya menjadi informasi yang terstruktur dan disampaikan lagi ke orang di sekitarnya.

Dari pihak Pemerintah melalui Kemdikbud melakukan berbagai upaya untuk mensosialisasikan Kurikulum 2013. Mulai dari sosialisasi di tingkat DPR hingga Diklat untuk guru sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum di lapangan.

Konsep dari kurikulum 2013 sebenarnya tidak jauh berbeda dari pendahulunya, yakni KBK dan KTSP, hanya saja terdapat penyempurnaan di berbagai aspek kurikulum. Melihat dari situs resmi Kemdikbud tahun 2012 disebutkan bahwa ada dua faktor penentu utama yang mempengaruhi keberhasilan Kurikulum 2013. Pertama, yaitu kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks. Kedua, faktor pendukung yang terdiri dari tiga unsur; (i) ketersediaan buku sebagai bahan ajar

dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum; (ii) penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan; dan (iii) penguatan manajemen dan budaya sekolah.

Mulyasa (2013:164) menjelaskan berbagai keunggulan dari Kurikulum 2013, yaitu menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain, dan ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan ketrampilan. Lebih lanjut Mulyasa, (2013:170-171) menjelaskan tentang perbedaan Kurikulum 2013 untuk tingkat sekolah dasar yaitu : (a) Tematik Integratif, Pembelajaran berbasis tematik integratif yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema yang kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya. (b) Delapan Mata Pelajaran, mata pelajaran untuk anak SD yang semula 10 dipadatkan menjadi 8, yaitu : Agama, PPKn, Matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Seni Budaya, IPA, dan IPS (dengan meniadakan Muatan Lokal dan Pengembangan diri ). (c) Pramuka sebagai Ekstra Kurikuler Wajib, Pramuka menjadi ekstra kurikuler wajib pada satuan pendidikan dasar dan menengah. Kemendikbud bekerja sama dengan Kemenpora guna meningkatkan layanan secara profesional dalam implementasi pramuka. (d) Bahasa Inggris hanya Ekskul, didasari pada kekhawatiran membebani siswa dan mengutamakan penguasaan Bahasa Indonesia, pada Kurikulum 2013 Bahasa Inggris masuk pada kegiatan ekstra kurikuler bersama Palang Merah Remaja (PMR), UKS, dan Pramuka. (e) Belajar di Sekolah Lebih Lama, metode baru pada Kurikulum 2013 mengharuskan siswa aktif dalam pembelajaran dan mengobservasi setiap tema yang menjadi bahasan. Kelas I – III yang awalnya belajar 26 – 28 jam per minggu menjadi 30 – 32 jam per minggu. Untuk kelas IV – VI yang semula 32 jam per minggu bertambah menjadi 36 jam per minggu.

### **2.3 Kualifikasi Guru Melaksanakan Kurikulum 2013**

Keberhasilan pelaksanaan Kurikulum pada akhirnya bergantung pada guru. Guru sebagai ujung tombak pelaksana kebijakan Kurikulum 2013

mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Senada dengan itu, menurut M.Chan, Sam dan Tuti T.Sam (2005:54), Gurulah yang akan melaksanakan secara operasional segala bentuk pola, gerak, dan geliatnya perubahan kurikulum tersebut. Feagin, Joe R, dkk (2006 : 208) juga menjelaskan : *Teacher are important socializers of children since what they teach in schools generally communicates and reinforces society's basic values and conventional beliefs*. Yang artinya Guru adalah socializers penting anak-anak karena apa yang mereka ajarkan di sekolah-sekolah umum berkomunikasi dan memperkuat nilai-nilai dasar masyarakat dan keyakinan konvensional. Sebagai penguat pendapat tersebut, Purwanto (2009:29) menyebutkan bahwa guru sebagai pendidik harus benar-benar kenal akan norma-norma kesusilaan yang berlaku sekarang, bahkan tidak cukup mengenal saja, tetapi wajib pula memilikinya, yang berarti ia sendiri harus hidup sesuai dengan norma-norma kesusilaan yang telah ditetapkannya. Beberapa pendapat di atas memperkuat kedudukan guru sebagai ujung tombak pendidikan yang mempunyai peran besar sekaligus tanggung jawab yang besar pula.

Keprofesionalan guru dijabarkan dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 7 yang berisi:

a. Profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip : (1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealism. (2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia. (3) Kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas. (4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang tugas. (5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan. (6) Memperoleh penghasilan yng ditentukan sesuai prestasi kerja. (7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat. (8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan (9) Memiliki organisasi profesi yng mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan keprofesionalan guru.

Sedangkan pada pasal berikutnya, yakni pasal 8, 9 dan 10 menjelaskan tentang kualifikasi dan kompetensi guru. (1) Pasal 8 : Guru wajib memiliki

kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (2) Pasal 9 : Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat. (3) Pasal 10 : Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogic, kompeensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dan Ketentuan lebih lanjut mengenai kompetensi guru sebagaimana dimksud pada ayat (1) diatur dengan perturan pemerintah.

Untuk menjadi guru yang professional memerlukan prasyarat yang demikian banyaknya seperti yang tertera di atas, hal ini dikarenakan tugas guru pada Kurikulum 2013 menjadi lebih kompleks. Dahulu guru datang ke sekolah menyampaikan materi pada siswa dengan metode semampunya, siswa menghafalkan isi materi, kemudian diadakan tes tertulis. Siswa yang nilai tesnya 100 itulah siswa yang pintar. Namun pada Kurikulum 2013, berdasarkan Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 pasal 2 menyebutkan bahwa :

- (1) Pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas dengan karakteristik: interaktif dan inspiratif; menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; kontekstual dan kolaboratif; memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik; dan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- (2) Pembelajaran menggunakan pendekatan, strategi, model, dan metode yang mengacu pada karakteristik sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
- (3) Pendekatan pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan cara pandang pendidik yang digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan.
- (4) Strategi pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan langkah-langkah sistematis dan sistemik yang digunakan pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan.

- (5) Model pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya.
- (6) Metode pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menangani suatu kegiatan pembelajaran yang mencakup antara lain ceramah, tanya-jawab, diskusi.
- (7) Pendekatan pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (3) menggunakan pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan.
- (8) Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan sebagaimana dimaksud pada ayat (7) merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran: mengamati; menanya; mengumpulkan informasi/mencoba; menalar/mengasosiasi; dan mengomunikasikan.
- (9) Urutan logis sebagaimana dimaksud pada ayat (8) dapat dikembangkan dan digunakan dalam satu atau lebih pertemuan.
- (10) Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan sebagaimana dimaksud pada ayat (8) dilaksanakan dengan menggunakan modus pembelajaran langsung atau tidak langsung sebagai landasan dalam menerapkan berbagai strategi dan model pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai.

Sedangkan penilaian pada Kurikulum 2013 menggunakan penilain auentik dan non autentik, hal ini berdasarkan Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 pasal 2 yang berbunyi : (1) Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dilaksanakan dalam bentuk penilaian Autentik dan non-autentik., (2) Penilaian Autentik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Merupakan pendekatan utama dalam Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik., (3) Bentuk penilaian Autentik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Mencakup penilaian berdasarkan pengamatan, tugas ke lapangan, portofolio, proyek, produk, jurnal, kerja laboratorium, dan unjuk kerja, serta penilaian diri., (4) Penilaian Diri sebagaimana dimaksud pada ayat (3) Merupakan teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara



reflektif., **(5)** Bentuk penilaian non-autentik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup tes, ulangan, dan ujian., **(6)** Pendidik dapat menggunakan penilaian teman sebaya untuk memperkuat Penilaian Autentik dan non-autentik sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

Pergeseran paradigma tugas pokok dan fungsi guru pada Kurikulum 2013 itulah yang membuat beban guru bertambah, hal tersebut tentunya perlu diimbangi dengan penambahan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah. Bisa melalui pelatihan Kurikulum 2013, mengikuti seminar dan diklat pendidikan, aktif dalam Kelompok Kerja Guru, dan bisa juga dengan melanjutkan Kuliah ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Trianto, (2007: 80) Pembelajaran di Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik integratif dengan bahasa yang lebih sederhana yaitu pembelajaran terpadu. Dalam pembelajaran terpadu dapat dilakukan dengan dua cara, yakni : (a) team teaching, dan (b) guru tunggal. Hal tersebut disesuaikan dengan keadaan guru dan kebijakan di sekolah masing-masing. Dengan team teaching guru dituntut meningkatkan kemampuannya dalam bekerja sama dengan guru lain, sedangkan apabila guru tunggal diharapkan guru serba bisa dalam segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran anak didiknya.

Yang lebih ditekankan adalah kesiapan guru dalam melaksanakan Tupoksinya (tugas pokok dan fungsi). Baik itu dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran, penguasaan metode, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian. Guru yang sudah mempersiapkan diri melaksanakan Kurikulum 2013 tentu akan mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru yang pola pengajarannya sama dari tahun ke tahun.

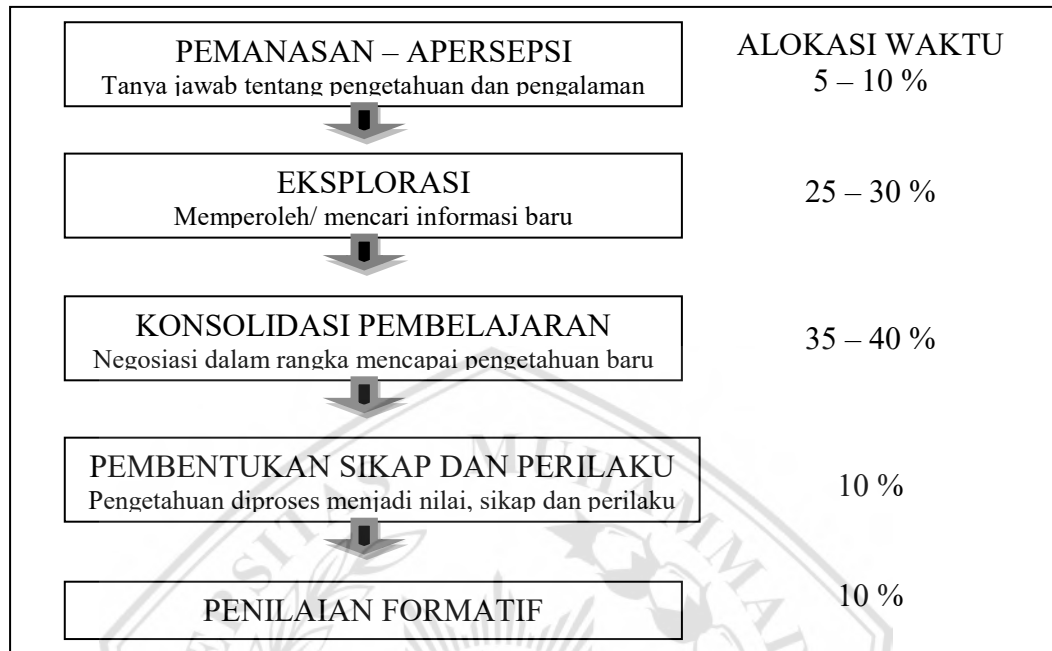
## 2.4 Esensi Kurikulum 2013

Kurikulum dalam dunia pendidikan memiliki peran penting sebagai dasar pengembangan kegiatan pembelajaran dan menjadi arah tujuan yang hendak dicapai. Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, karena kurikulum-pengajaran merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan, Sukmadinata, (2009: 55). Komponen-komponen kurikulum terdiri atas lima komponen, yaitu : (1) Tujuan, (2) Isi atau bahan ajar, (3) Strategi dan Metode, (4) Organisasi, dan (5) Evaluasi, Hidayat (2013:51).

Lima komponen kurikulum di atas merupakan suatu kesatuan yang utuh, sehingga dimunculkan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Secara mendasar, sistem pembelajaran pada Kurikulum 2013 berbasis tematik integrative (beberapa pelajaran digabungkan dengan satu tema), menggunakan pendekatan sains dalam proses pembelajaran (mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, menciptakan), berbasis karakter dan kompetensi, dan penilaian autentik, Mulyasa (2013:85). Lebih jauh Nuh (2014 : 116-117) menjelaskan: Dalam Kurikulum 2013, selain memberi informasi dan pengetahuan baru, pembelajaran mesti dilanjutkan dengan mengamati (observing), menanyakan (questioning), menalar (associating), mencoba (experimenting), dan satu lagi, membentuk jejaring (networking). Itulah yang dikenal dengan observation based learning (pembelajaran berbasis pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, menalar, dan mencoba).

Dalam praktek di sekolah, Kurikulum 2013 mempunyai prosedur pembelajaran supaya bisa terlaksana secara efektif, yaitu :

**Bagan 1 : Prosedur pembelajaran Kurikulum 2013**



Sumber : Mulyasa, (2013:103)

Prinsip utama yang paling mendasar pada kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional, Rosiana (2013).

Pada Kurikulum 2013 terdapat empat Kompetensi Inti (KI) yaitu : (1) KI 1 Sikap Spiritual, (2) KI 2 Sikap Sosial, (3) KI 3 Pengetahuan, dan (4) KI 4 Keterampilan. Ke-empat Kompetensi Inti tersebut dikembangkan disetiap kegiatan pembelajaran di kelas, dalam penyampaianya bisa dilaksanakan secara eksplisit (jelas) ataupun implisit (samar/terselubung).

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan peneliti mempunyai hubungan dengan penelitian terdahulu, berkaitan dengan Kurikulum 2013. Penelitian yang dimaksud adalah yang dilakukan oleh:

1. M. Arif (2014) dengan judul Analisis Kesiapan Guru SD Islam Al-Azhar 11 Surabaya dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013. Hasil dari penelitian tersebut menggambarkan tentang kesiapan guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 yang sudah cukup baik meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti sosialisasi kurikulum yang singkat serta tentang evaluasi pembelajaran.
2. Makhrus Ali (2014) dengan judul Analisis Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMAN 4 Bangkalan. Penelitian ini berisikan kesiapan sekolah akan sarana dan prasarana. Di lain sisi guru secara administratif siap, namun secara teori penguasaan konsep kurikulum belum menguasai karena belum mendapatkan sosialisasi kurikulum baru.
3. Mulyadin (2015) dengan judul Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di SDN Kauman 1 Malang dan SD Muhammadiyah 1 Malang. Hasil dari penelitian ini menyebutkan sudah baiknya melaksanakan pembelajaran tematik terpadu di kedua SD tersebut.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, data-data yang peneliti dapatkan akan disampaikan dalam perspektif emik, yakni dalam bentuk deskripsi menurut bahasa dan cara pandang subjek penelitian (Hamidi, 2005:70). Metode yang digunakan adalah deskripsi analitik, dikarenakan dalam penelitian ini menekankan pada kedalaman makna sehingga data yang diperoleh diharapkan lebih akurat dan dapat digambarkan secara rinci agar mudah dianalisa oleh peneliti.

Penelitian termasuk dalam penelitian kebijakan, karena yang diteliti adalah Evaluasi Kurikulum 2013 yang merupakan kebijakan pemerintah melalui Kemdikbud. Permasalahan yang dikaji adalah Penerapan Kurikulum 2013 di SD Plus Rahmat Kediri dengan fokus permasalahannya terletak pada kualifikasi guru, pelaksanaan Kurikulum 2013, hambatan yang dialami, dan upaya untuk mengatasinya.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Plus Rahmat Kediri yang terletak di Jl. Slamet Riyadi 3A Banjaran Kota Kediri. Pemilihan lokasi ini dikarenakan sekolah tersebut adalah sekolah swasta yang sudah melaksanakan Kurikulum 2013 di Kota Kediri.

#### **3.3 Informan**

Informan yang dimaksud adalah orang-orang yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini, yaitu : (1) Siswa-siswi SDN Plus Rahmat Kediri terkait pelaksanaan pembelajaran di Kurikulum 2013, (2). Wali Murid / Komite Sekolah yang bersinggungan langsung dengan pelaksanaan Kurikulum 2013. Perolehan informasi dari wawancara dan pengisian angket tentang pelaksanaan Kurikulum 2013., (3) Guru, baik Guru Kelas ataupun Guru Mapel. Informasi terkait pelaksanaan, hambatan dan upaya untuk mengatasi



permasalahan yang diperoleh melalui wawancara dan kuesioner (4) Kepala SDN Plus Rahmat Kediri sebagai penanggung jawab dan pengambil keputusan di sekolah. Fokus informasi dari Kepala Sekolah adalah tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah tersebut.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

Prosedur atau langkah-langkah yang peneliti tempuh dalam penelitian ini bersumber dari Moleong (2005) melalui tiga tahapan, yaitu :

#### **1. Tahap Pra-lapangan**

Pada tahap ini peneliti melihat beberapa sekolah yang ada di Kota Kediri. Akhirnya dipilih SD Plus Rahmat sebagai tempat penelitian, dikarenakan di SD tersebut sudah melaksanakan Kurikulum 2013 dan termasuk SD Swasta yang maju di Kota Kediri. Perizinan untuk meneliti peneliti dapat dari kampus UMM.

#### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Setelah perizinan selesai dan persiapan meneliti sudah siap, peneliti membatasi penelitian pada kualifikasi guru, pelaksanaan Kurikulum 2013, hambatan, dan upaya untuk mengatasinya. Hal tersebut dilaksanakan supaya penelitian bisa lebih terfokus. Pengumpulan data didapat dari hasil observasi, wawancara, dan pengisian angket. Data-data yang didapat dicek ulang untuk meneliti apakah sudah sesuai dan cukup.

#### **3. Tahap Analisis Data**

Banyaknya data yang ada ditata sedemikian rupa oleh peneliti dan dilakukan analisis data sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti.

### **3.5 Data dan Sumber Data**

Data dari penelitian ini bersumber dari orang-orang, peristiwa-peristiwa, dan situasi yang ada pada SD Plus Rahmat Kediri. Sumber datanya yaitu : (1). Siswa SD Plus Rahmat Kediri, (2) Wali murid / Komite Sekolah, (3) Guru, dan (4) Kepala Sekolah

Data tersebut diambil dari berbagai aktifitas, pola fikir, sikap, perasaan-perasaan, tulisan, dan perilaku dari subjek yang diamati. Data tambahan juga diperoleh melalui dokumen tertulis dan foto. Berikut pengumpulan data dalam bentuk matriks:

**Tabel 2 : Matriks Pengumpulan Data**

No	JENIS DATA	FOKUS MASALAH	DATA	SUMBER DATA	INSTRUMEN
1	Bagaimanakah kualifikasi guru melaksanakan Kurikulum 2013.	1. Latar belakang pendidikan guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kualifikasi ijazah guru</li> <li>Kesesuaian ijazah dengan tugas pokok guru</li> </ul>	1. Kepala Sekolah 2. Guru	1. Wawancara 2. Dokumentasi
		2. Pengembangan guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keaktifan guru mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG)</li> <li>Keaktifan guru mengikuti kegiatan pelatihan atau seminar pendidikan</li> <li>Adanya program studi lanjut</li> <li>Tersedianya ruang pengembangan profesionalisme guru</li> </ul>	1. Kepala Sekolah 2. Guru	1. Wawancara 2. Dokumentasi 3. Observasi
		3. Kerjasama guru dalam membangun tim	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kerjasama guru dalam satu instansi terbangun dengan baik</li> <li>Inventarisir dan penyelesaian masalah dengan sistem koordinasi</li> </ul>	1. Kepala Sekolah 2. Guru	1. Wawancara 2. Dokumentasi 3. Observasi
2	Bagaimanakah Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Plus Rahmat Banjaran Kota Kediri.	1. Keberadaan Kurikulum 2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tersedianya Kurikulum 2013</li> <li>Tersedianya bahan ajar Kurikulum 2013</li> <li>Tersedianya kalender pendidikan</li> <li>Tersusunnya instrumen penilaian/ alat evaluasi</li> </ul>	1. Kepala Sekolah 2. Guru	1. Wawancara 2. Dokumentasi
		2. Penerapan Kurikulum 2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terlaksananya pembelajaran yang efektif dan bermakna</li> <li>Adanya pengorganisasian pembelajaran</li> <li>Adanya pendekatan pembelajaran</li> <li>Terlaksananya pembelajaran, pembentukan kompetensi dan karakter</li> <li>Ditetapkannya kriteria keberhasilan</li> </ul>	1. Kepala Sekolah 2. Guru	1. Wawancara 2. Dokumentasi 3. FGD
		3. Sistem evaluasi yang diterapkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menerapkan standar evaluasi</li> <li>Alat evaluasi dibuat oleh guru kelas dan guru mata pelajaran</li> <li>Sistem evaluasi yang diterapkan sesuai dengan keadaan siswa</li> </ul>	1. Kepala Sekolah 2. Guru	1. Wawancara 2. Dokumentasi
3	Apa saja Hambatan-hambatan penerapan Kurikulum 2013 di SD Plus Rahmat Banjaran Kota Kediri.	1. Pembinaan tenaga kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terjadwalnya kegiatan rutin guru dalam mengikuti pembinaan</li> <li>Memiliki tiga kompetensi ( pribadi, profesi dan kemasyarakatan)</li> </ul>	1. Kepala Sekolah 2. Guru	1. Wawancara 2. Dokumentasi
		2. Model kegiatan belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya rancangan belajar mengajar</li> <li>Pemahaman tentang prinsip belajar mengajar dari Kurikulum 2013</li> </ul>	1. Kepala Sekolah 2. Guru	1. Wawancara 2. Dokumentasi 3. FGD
		3. Sistem pemberdayaan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sikstem koordinasi dan kerjasama dengan masyarakat</li> <li>Identifikasi keahlian orang tua dan masyarakat</li> <li>Sistem penggalian dana masyarakat</li> <li>Bentuk bantuan yang diberikan oleh masyarakat atau stakeholders</li> </ul>	1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Komite Sekolah	1. Wawancara 2. Dokumentasi
4	Apa saja upaya yang ditempuh SD Plus Rahmat Banjaran Kota Kediri untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul.	1. Pembinaan tenaga kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terjadwalnya kegiatan rutin guru dalam mengikuti pembinaan</li> <li>Memiliki tiga kompetensi ( pribadi, profesi dan kemasyarakatan)</li> </ul>	1. Kepala Sekolah 2. Guru	1. Wawancara 2. Dokumentasi
		2. Model kegiatan belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya rancangan belajar mengajar</li> <li>Pemahaman tentang prinsip belajar mengajar dari Kurikulum 2013</li> </ul>	1. Kepala Sekolah 2. Guru	1. Wawancara 2. Dokumentasi
		3. Sistem pemberdayaan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sikstem koordinasi dan kerjasama dengan masyarakat</li> <li>Identifikasi keahlian orang tua dan masyarakat</li> <li>Sistem penggalian dana masyarakat</li> <li>Bentuk bantuan yang diberikan oleh masyarakat atau stakeholders</li> </ul>	1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Komite Sekolah	1. Wawancara 2. Dokumentasi

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan wawancara, observasi, kajian dokumen dan arsip. Apabila dilihat dari segi sumber, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari guru melalui kegiatan supervisi kegiatan pembelajaran, wali murid dan komite melalui wawancara dan kuesioner, serta siswa melalui observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Kepala Sekolah.

#### **3.6.1 Wawancara**

Wawancara dilakukan terhadap informan yang dituju, yakni Kepala Depdikbud Kota Kediri, Pengawas, Kepala Sekolah, Guru, Anak didik, Wali murid, dan Masyarakat sekitar sekolah dan. Wawancara dilakukan semi terstruktur supaya lebih fleksibel. Menurut Hitchcock dan Hughes (1992:83), wawancara semi terstruktur merupakan salah satu wawancara yang baik bagi penelitian pendidikan, karena memungkinkan adanya pendalaman, penyelidikan lebih jauh, dan bisa memperluas respon orang yang diwawancarai.

Wawancara ini dilaksanakan untuk memperoleh data informasi tentang : kesiapan guru melaksanakan kurikulum 2013, pelaksanaan Kurikulum 2013, hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, dan upaya-upaya apa yang ditempuh untuk mengatasi permasalahan yang muncul di SD Plus Rahmat Kediri dengan pedoman wawancara sebagai berikut :

1. Instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan saat wawancara sudah disiapkan sebelumnya dengan pertanyaan utama tentang kesiapan guru melaksanakan Kurikulum 2013, Pelaksanaan Kurikulum 2013, hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, dan upaya-upaya yang ditempuh untuk mengatasi permasalahan yang muncul.
2. Wawancara diawali dengan Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kediri untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan Kurikulum 2013. Dilanjutkan dengan wawancara terhadap Guru, Siswa, Komite, dan Wali Murid SD Plus Rahmat Banjaran.
3. Ketika wawancara, hasil wawancara didokumentasikan dengan catatan tentang hasil wawancara.

4. Hasil wawancara di sampaikan lagi pada narasumber untuk dikoreksi kebenarannya.
5. Wawancara yang dilakukan selain untuk mencari informasi pelaksanaan Kurikulum 2013 juga ditujukan untuk menggali pendapat narasumber tentang pelaksanaan Kurikulum 2013.

### **3.6.2 Observasi**

Dilakukan dengan menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa (kegiatan pembelajaran, kegiatan siswa), tempat atau lokasi (sekolah, kelas, perpustakaan, ruang sekolah), benda (media pembelajaran), dan rekaman atau gambar kegiatan pembelajaran dan supervisi. Hal ini dilakukan sebagai penguat data penelitian serta supaya peneliti memperoleh pengalaman langsung tentang situasi sosial di sekolah sehingga mudah mengidentifikasi permasalahan yang ada. Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang otentik dan memastikan hasil penelitian tentang kesiapan guru, pelaksanaan Kurikulum 2013, hambatan pelaksanaan Kurikulum 2013 dan upaya yang sudah ditempuh untuk mengatasi hambatan tersebut.

### **3.6.3 Mengkaji Dokumen dan Arsip**

Dokumen dan arsip yang dikaji yakni Kurikulum 2013, kelengkapan mengajar (RPP, Silabus, Prota, Promes) , Buku yang relevan, Catatan Anak didik, foto-foto kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler.

## **3.7 Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiono (2011), yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, karena peneliti bertindak sebagai instrument penelitian, maka peneliti membutuhkan alat bantu peneliti berupa lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar dokumentasi.

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat hasil observasi yang dilakukan, yaitu observasi tentang kegiatan pembelajaran di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, belajar siswa dan kegiatan yang ada di sekolah tersebut.

Lembar wawancara dijadikan sebagai pedoman wawancara dan dokumentasi hasil wawancara terhadap siswa, wali murid, guru dan kepala sekolah. Tentunya wawancara yang berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum 2013. Lembar dokumentasi berisi tentang bukti fisik yang ada di sekolah yang mempunyai nilai guna untuk memperkuat sumber data lain.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif, yaitu dengan menjabarkan setiap data berdasar teori yang digunakan. Langkah-langkahnya yaitu dengan : mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Reduksi data hasil wawancara terhadap narasumber yang ada (siswa, guru, wali murid, dan kepala sekolah). Dari hasil wawancara tadi dipilah mana saja yang sesuai dengan batasan masalah dari penelitian supaya penelitian bisa lebih fokus. Menyajikan data menjadi data yang runtut menjadi langkah berikutnya. Langkah terakhir yakni verifikasi untuk memastikan valid tidaknya data yang sudah didapat melalui penelitian. Hal ini dilakukan setelah data dianalisis dan sudah memperoleh kesimpulan. Kesimpulan inilah yang nantinya akan dicocokkan kembali ke lapangan untuk mengetahui validitasnya.

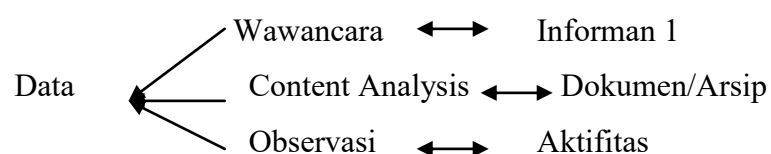
### 3.9 Teknik Keabsahan Data

Supaya data yang diperoleh melalui penelitian valid dan reliabel, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan Teknik Triangulasi dan Review Informan.

#### 3.9.1 Teknik Triangulasi

Merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat interpretatif. Teknik ini menggabungkan tiga hal, yakni wawancara, dokumen/arsip dan observasi yang dijadikan sebagai sumber data penelitian.

#### Teori Sumber :



### 3.9.2 Review Informan

Review Informan dilakukan dengan mengkomunikasikan laporan hasil penelitian kepada para informan kunci (key informant) untuk mendapatkan persetujuan dan kesamaan pemahaman yang disebut juga dengan *members check*. Apabila informan kunci sudah menyetujui sepenuhnya ataupun setuju dengan revisi (direvisi dahulu), maka hasil penelitian baru bisa dipublikasikan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Di dalam Bab ini disajikan tentang data hasil penelitian dan pembahasannya. Data tersebut didapat melalui proses wawancara, observasi, mengkaji data dan arsip yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menjabarkan setiap data berdasarkan teori yang sesuai.

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sekolah Dasar Plus Rahmat Kediri berlokasi di Jl. Slamet Riyadi 32 A Banjaran Kediri dan berdiri sejak tahun 2001 sesuai Akta Notaris dan disahkan oleh Menkum HAM pada tahun 2007 (lampiran 9). Sekolah ini mengalami perkembangan yang cukup pesat dari tahun ke tahun, hal ini ditandai dengan jumlah siswa SD Plus Rahmat Kediri dari tahun pelajaran 2002/2003 berjumlah 28 siswa, di tahun berikutnya 74 siswa, 119 siswa, 182 siswa, dan hingga saat ini di tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 825 siswa (lampiran 10).

Sekolah Dasar Plus Rahmat Kediri adalah SD Swasta yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Terdapat gedung sekolah dengan 27 lokal kelas (Kelas I, II, dan III paralel 5 kelas, Kelas IV, V, dan VI paralel 4 kelas) (lampiran 11). Terdapat tiga lantai (sebagian diengkapi LCD Proyektor), kamar mandi dan toilet khusus siswa, lapangan upacara dan olahraga, perpustakaan, serta memiliki Masjid Rahmat sebagai tempat ibadah.

##### **4.1.1 Visi, Misi, dan Motto**

Visi dari SD Plus Rahmat Kediri yaitu: Terwujudnya Pendidikan Islam yang ideal, unggul dan berkualitas, yang mampu menghasilkan lulusan yang Shalih (bertaqwa dan berakhlakul karimah), Cerdas, Kreatif, Mandiri dan memiliki semangat tinggi dalam mengembangkan Ilmu dan Teknologi untuk kemaslahatan Umat. Untuk mewujudkan Visi tersebut, dirumuskan empat Misi sekolah, yaitu :

1. Mewujudkan Lembaga Pendidikan Anak yang Islami (Pendidikan dasar untuk anak usia dini yang menitikberatkan pada penanaman keTauhidan dan membudayakan perilaku yang mencerminkan Akhlaqul karimah dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadits), Ideal, Unggul dan berkualitas.
2. Menciptakan lingkungan belajar dan bermain yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga mendukung perkembangan potensi anak secara optimal.
3. Membekali lulusan dengan ketaqwaan, akhlaqul karimah, kecerdasan, kreatifitas dan semangat tinggi dalam mengembangkan Ilmu dan Teknologi untuk kemaslahatan umat.
4. Menyiapkan mental dan kemampuan anak agar mudah beradaptasi dalam menapaki jenjang pendidikan selanjutnya.

Sedangkan Motto dari SD Plus Rahmat yaitu : Meluruskan niat, melaksanakan amanat, meraih prestasi, menggapai ridho ilahi. Kesemuanya itu sudah tersusun dengan rapi di Buku Pembelajaran yang dibagikan kepada setiap wali murid di SD Plus Rahmat Banjaran Kediri di setiap awal tahun ajaran baru (lampiran : 10).

#### **4.1.2 Sumber Daya Manusia**

Sumber Daya Manusia mempunyai peran yang utama dalam melaksanakan kegiatan suatu organisasi, selain dari sistem yang berlaku di organisasi tersebut. Hal ini dikarenakan manusialah yang melaksanakan berbagai kegiatan dalam organisasi tersebut.

Di SD Plus Rahmat Kediri memiliki 62 orang guru, dengan rincian : 54 Guru Kelas, 3 Guru Penjas, dan 5 Guru Agama. Pendidikan Guru : 4 orang lulusan S2 dan selebihnya S1 dengan latar pendidikan yang beragam (lampiran 12).

Menjadi tenaga pendidik atau guru di SD Plus Rahmat tidaklah mudah, mereka harus memiliki kualifikasi tertentu, yaitu :

- a. Mampu membaca Al-Qur'an secara tartil.



- b. Mampu berbahasa Arab dan Inggris secara pasif.
- c. Berakhlaqul karimah.
- d. Memiliki kesabaran dan jiwa sayang pada anak.
- e. Mampu sebagai figur teladan.
- f. Mampu mengoperasikan komputer.
- g. Berpendidikan S1 & S2, berpengalaman dan berprestasi, merupakan Alumni dari ITS, UNIBRAW, UNESA, UM (Universitas Negeri Malang), UNEJ, UGM, UIN Malang, IAIN Surabaya, STAIN Kediri, dll.

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Kualifikasi guru SD Plus Rahmat Kediri dalam melaksanakan Kurikulum 2013**

Penelitian tentang kesiapan guru SD Plus Rahmat Kediri berkenaan dengan tiga hal, yakni latar belakang pendidikan guru, pengembangan guru, dan kerjasama guru dalam membangun tim.

#### **a. Latar Belakang Pendidikan Guru**

Latar belakang Pendidikan Guru di SD Plus Rahmat Kediri beragam. Dari 62 guru, yang berijazah sesuai dengan bidangnya ada enam orang. Mereka yaitu: 1 orang guru kelas (S1 PGSD), 1 orang guru TIK (S1 Sistem Informasi), 3 orang guru PAI (2 orang S1 PAI, 1 orang S2 Psikologi Pend. Islam), dan 1 orang guru PJOK (S1 Pend Penjaskesrek). Sedangkan 56 guru lainnya mempunyai latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari Berijazah Biologi, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Teknik Kimia, Fisika, Pertanian, Manajemen, Geografi, dan lain sebagainya. (Lampiran : 12).

#### **b. Pengembangan Guru**

Ujung tombak pengembangan pendidikan adalah guru. Dengan mengembangkan kualitas guru, kualitas kegiatan pembelajaran akan meningkat. Menurut pendapat B. Suryosubroto (2009:153-154), faktor-faktor yang melekat pada guru akan berpengaruh pada proses belajar mengajar adalah : Kepribadian, Penguasaan Bahan, Penguasaan Kelas, Cara Guru Berbicara, Cara Menciptakan Suasana Kelas, Memperhatikan Prinsip Individualitas, Bersifat terbuka, mau bekerjasama, tanggap terhadap inovasi,

serta mau dan mampu melaksanakan eksperimen-eksperimen dalam kegiatan mengajarnya. Lebih lanjut Ronald L. Partin (2009:23), menyatakan : Mustahil untuk mempertahankan semangat dan kinerja puncak sementara mengajarkan hal-hal yang sama dengan cara yang sama tahun demi tahun. “Berkarat” atau menjadi usang tak lagi terelakkan jika kita tidak memadukan penyegaran profesi. Oleh karena itu pengembangan guru mutlak dilakukan guna peningkatan mutu kegiatan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pengembangan guru yang dilaksanakan di SD Plus Rahmat dilakukan dengan berbagai cara. Dimulai dari adanya Kelompok Kerja Guru Kelas di dalam SD Plus Rahmat sendiri (jumlah rombel 4 dan 5 pada setiap jenjang) dan dengan guru dari SD lain yang masih satu gugus, mengikuti berbagai seminar dan pelatihan baik di dalam maupun di luar kota. Berbagai kegiatan tersebut untuk mengembangkan kompetensi akademik dan kompetensi kepribadian guru.

#### **c. Kerjasama Guru dalam Membangun Tim**

SD Plus Rahmat Kediri merupakan SD dengan jumlah Rombel (Rombongan Belajar) 27 kelas dan 62 guru pengajar. Dengan banyaknya jumlah Rombel dan guru pengajar mutlak diperlukan adanya pengorganisasian dari sekolah melalui Jadwal pelajaran dan Jadwal Kegiatan sekolah. Pada awal tahun ajaran, Wali Murid mendapatkan Buku Panduan pembelajaran dari SD Plus Rahmat Kediri. Di dalam Buku Panduan tersebut diantaranya berisikan pembagian Guru Wali Kelas dan Kegiatan Sekolah selama satu tahun ke depan.

Selain dengan terstrukturnya pembagian tugas guru, kerjasama guru dalam membangun tim ditunjukkan dengan adanya *team teaching* (satu kelas ada dua guru). *Team teaching* sangat diperlukan agar guru dapat bertukar pikiran dan bekerja sama. *Team teaching* tepat diterapkan Karena pembelajaran tematik terintegratif melibatkan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu tema, Kristiantari (2014).

Supervisi yang dilakukan setiap sabtu siang juga menjadi cara membangun kerjasama guru dan sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Uno (2012:169), pembinaan guru dalam supervisi adalah :

1. Serangkaian bantuan yang berwujud layanan profesional.
2. Layanan profesional tersebut diberikan oleh orang yang lebih ahli (kepala sekolah, penilik sekolah, pengawas, dan ahli lainnya) kepada guru.
3. Maksud layanan profesional tersebut adalah agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sehingga tujuan pendidikan yang direncanakan dapat tercapai.

Dengan siswa berjumlah 825 siswa, 27 kelas dan 62 guru (lampiran lapor bulan) tentunya tidak sedikit permasalahan yang muncul. Supervisi merupakan salah satu bentuk pengajaran yang dimaksudkan untuk menyelesaikan permasalahan. Menurut Laura Lipton dan Deborah Hubble (2013:13), tujuan pengajaran bukanlah menghapuskan kesalahan, melainkan mengurangi kesalahan. Dengan supervisi tersebut permasalahan yang muncul dari kegiatan pembelajaran sehari-hari diselesaikan bersama.

#### **4.2.2 Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Plus Rahmat Kediri**

Pelaksanaan Kurikulum 2013 sejatinya bukan merupakan hal yang baru, melainkan merupakan penyempurnaan Kurikulum sebelumnya (KTSP). Hanya saja kegiatan pembelajarannya menitik beratkan pada pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik. Pada tahun pelajaran 2015/2016 SD Plus Rahmat Kediri sudah melaksanakan Kurikulum 2013 secara keseluruhan mulai kelas I sampai dengan Kelas VI.

##### **a. Keberadaan Kurikulum 2013**

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di sekolah, keberadaan Kurikulum 2013 beserta perangkatnya, yakni: Kurikulum 2013, bahan ajar, kalender pendidikan, dan instrumen penilaian atau alat evaluasi sudah tersedia dan sudah tersusun rapi di sekolah dan di dalam kelas. Namun masih ada beberapa anak yang belum mendapatkan Buku Bahan Ajar Kurikulum 2013 dikarenakan Buku yang dikirim Dinas Pendidikan jumlahnya kurang. Hal ini disiasati oleh

pihak sekolah dengan memfoto kopi Buku Bahan Ajar Kurikulum 2013 sehingga semua siswa mendapatkan buku.

#### **b. Penerapan Kurikulum 2013**

Dari hasil observasi dan dokumentasi pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas II B dan VA, terjadi kesenjangan nilai. Hal ini dibuktikan dengan instrumen penilaian Pelaksanaan Pembelajaran. Dari 42 aspek yang diamati, kelas IIB memenuhi 30 aspek, sedangkan kelas VA hanya 17 aspek (lampiran : 3). Menindaklanjuti hasil tersebut, peneliti mengadakan tanya jawab dengan guru yang diberi tugas tambahan sebagai Kasi Kurikulum. Menurut beliau, di kelas IV, V dan VI pada pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan Matematika diarahkan untuk menghadapi Ujian Sekolah. Dari penjelasan tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa untuk di kelas rendah (1, 2 dan 3) pelaksanaan pembelajaran bisa lebih optimal dengan Kurikulum 2013, sedangkan untuk kelas atas ( 4, 5 dan 6) Kurikulum 2013 kurang optimal dalam pelaksanaannya dikarenakan target nilai Ujian Sekolah masih menjadi prioritas utama.

Pengorganisasian pembelajaran juga sudah tercantum di dalam RPP dan dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran sudah bervariasi. Hal ini nampak pada hasil telaah RPP yang menunjukkan bahwa RPP yang ada sudah lengkap, mulai dari: Identitas Mata Pelajaran, Perumusan Indikator, Perumusan Tujuan Pembelajaran, Pemilihan Materi Ajar, Pemilihan Sumber Belajar, Pemilihan Media Belajar, Model Pembelajaran, Skenario Pembelajaran, dan Penilaian sudah tercantum di RPP (lampiran: 2). Dalam hal pembentukan kompetensi dan karakter SD Plus Rahmat Kediri sudah memulai itu sejak lembaga ini berdiri. Di SD Plus Rahmat Kediri penanaman karakter dilakukan dengan pembiasaan sehari-hari mulai dari berdoa, hafalan surah pendek, saat pembelajaran, sholat dhuha, makan siang bersama di sekolah (makanan disediakan sekolah), jamaah sholat dhuhur, BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an metode UMMI). Target pencapaian atau kriteria keberhasilan juga sudah ada, tercantum di RPP.

### **c. Sistem Evaluasi yang Diterapkan**

Evaluasi adalah proses yang menggunakan informasi penilaian kita untuk membuat pertimbangan dengan tujuan untuk membuat keputusan mengenai apakah kinerja siswa adalah baik, rata-rata atau buruk, dapat diterima atau tidak dapat diterima, kita harus membandingkan kriteria ini kepada kriteria atau standar, Cruickshank (2014:54). Sistem Evaluasi yang diterapkan di SD Plus Rahmat Kediri pada kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan keadaan siswa, dibuat oleh guru kelas dan guru mata pelajaran, serta disesuaikan dengan standar evaluasi yaitu efektif dan efisien. Hal ini didukung dengan kegiatan guru menganalisis setiap ulangan yang diadakan.

#### **4.2.3 Hambatan-hambatan penerapan Kurikulum 2013 di SD Plus Rahmat Kediri**

Hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Plus Rahmat Kediri terjadi di awal pelaksanaan Kurikulum 2013, ketika pelaksanaan masih di kelas I dan kelas IV. Hambatan tersebut berupa adaptasi sistem penilaian dari KTSP berupa angka menjadi deskripsi di kurikulum 2013. Selain itu berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran di kelas, dari 42 aspek yang diamati, kelas IIB memenuhi 30 aspek, sedangkan kelas VA hanya 17 aspek (lampiran : 3). Hal ini menunjukkan penerapan Kurikulum 2013 kurang optimal di kelas VA (kelas tinggi) dengan alasan target nilai Ujian Nasional. Padahal menurut Arifin (2009 : 303), Mengoptimalkan proses dan hasil belajar berarti melakukan berbagai upaya perbaikan agar proses belajar dapat berjalan dengan efektif dan hasil belajar dapat diperoleh secara optimal. Jadi untuk memperoleh hasil Ujian Nasional yang optimal diperlukan pula perbaikan pada proses belajar dengan penerapan Kurikulum 2013 secara menyeluruh.

Berdasarkan data guru di lapor bulan, peneliti melihat bahwa usia guru di SD Plus Rahmat relatif muda. Tahun lahir guru sebagian besar tahun 1970-an dan 1980-an, bahkan ada yang 1990-an. Hal ini menjadi pertimbangan peneliti menganalisa cepatnya guru melakukan adaptasi dengan Kurikulum baru. Hambatan yang dialami teratasi juga dengan bimbingan teman sebaya (antar guru), dikarenakan adanya empat (4) orang guru SD Plus Rahmat yang ditunjuk menjadi

Instruktur Nasional berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kediri (lampiran :4).

Fokus permasalahan yang diteliti pada aspek hambatan-hambatan penerapan Kurikulum 2013 di SD Plus Rahmat Kediri ada tiga, yaitu : pembinaan tenaga kependidikan, model kegiatan belajar mengajar, dan sistem pemberdayaan masyarakat.

- a. Pembinaan tenaga kependidikan di SD Plus Rahmat Kediri dilaksanakan setiap kali supervisi pada hari Sabtu siang dan setiap satu bulan sekali diadakan seminar parenting dan pendidikan untuk wali murid dan guru.
- b. Model kegiatan belajar mengajar dirancang dan disesuaikan dengan Kurikulum 2013
- c. Sistem pemberdayaan masyarakat berupa koordinasi dan kerjasama dengan walimurid diwujudkan melalui adanya Komite sekolah, sedangkan dengan masyarakat sekitar melalui kegiatan bakti sosial, kunjungan ke panti asuhan, dan pembagian zakat fitrah dan qurban bagi warga yang kurang mampu.

#### **4.2.4 Upaya yang ditempuh SD Plus Rahmat Kediri untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul**

Sistem organisasi yang sudah tersusun secara baik di SD Plus Rahmat Kediri menjadikan lembaga ini berjalan dengan sangat baik. Bahkan saat munculnya Kurikulum 2013 terkait dengan penanaman karakter. Sudah lama SD Plus Rahmat melakukan penanaman karakter pada anak didiknya. Pembiasaan yang dilaksanakan berupa : mengaji, sholat dhuha berjamaah, makan bersama, dan jamaah sholat dhuhur menjadi jurus ampuh untuk mendidik dan mengembangkan potensi anak didik di SD Plus Rahmat Kediri. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Nuh (2014: 78), Kebiasaan baik perlu adanya transformasi nilai secara terus menerus sehingga menjadi budaya suatu masyarakat. Prosesnya dari kebiasaan akan menjadi tradisi dan selanjutnya menjadi budaya, dan inilah modal paling mahal dalam membangun peradaban bangsa. Menjadikan nilai-nilai kemuliaan dan keutamaan (misal : sopan santun, disiplin, jujur, bersih, toleran, produktif, kreatif) menjadi kebiasaan. Tidak ada barang susah kalau sudah menjadi kebiasaan.

Kegiatan Seminar Parenting yang dilaksanakan setiap bulan (lampiran 6) juga merupakan salah satu upaya untuk mengajak serta orang tua atau wali murid untuk bersama-sama mendidik putra-putrinya. Menurut Semiawan (2002:8), Adalah kewajiban setiap orang tua dalam proses pendidikan tersebut mengembangkan potensi anak didiknya, yang banyak tergantung dari suasana pendidikan yang bersumber dari suasana keluarga dan rumah tangga, serta iklim pergaulan dan kehidupan spiritual antara orang tua dan anak bagaimana tugas tersebut diwujudkan. Ditambahkan oleh Hasbullah (2012:90), sikap anak terhadap sekolah terutama akan dipengaruhi oleh sikap orang tuannya. Begitu juga sangat diperlukan kepercayaan orang tua terhadap sekolah (pendidik) yang menggantikan tugasnya selama di ruangan sekolah. Partin (2009:215) mengatakan : Mereka (orang tua) dapat mendukung dan memberi bantuan bagi tujuan akademis maupun perilaku anda (guru). Mereka dapat memberikan uluran tangan dalam beragam cara, baik di kelas anda maupun dari rumah. Donald R. Cruickshank, dkk (2014:38) membagikan formula kesuksesan bersekolah, yaitu usaha **orang tua + usaha guru = pembelajaran siswa yang lebih baik**. Jadi berdasarkan pendapat di atas, pendidikan anak di sekolah oleh guru saja tidak cukup, diperlukan juga pemahaman terhadap orang tua supaya pihak sekolah dan orang tua memiliki satu cara pandang yang sama dalam mendidik anak.

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu Wali murid kelas VI yang menyebutkan bahwa di Kelas VI ada materi tambahan atau les di pagi hari jam 06.00 WIB, serta peningkatan ibadah sholat malam dengan cara guru wali kelas VI menelepon satu per-satu muridnya pada sepertiga malam terakhir supaya melaksanakan sholat sunnah di malam/dini hari (lampiran : 6).

Banyaknya kegiatan terprogram berupa: bimbingan karier, Klub Matematika dan IPA, Pramuka, Teater, English Club, PLH/ Jum'at Bersih, Band, Soccermin (futsal), catur, tapak suci, seni musik, Rebana, Jurnalistik, Tiwisada (UKS), Robotik, dan Perpustakaan memberikan wadah bagi anak didiknya untuk mengembangkan diri. Hal tersebut sejalan dengan Chatib, Munif dan Alamsyah Said (2012:8), Ranah kemampuan seseorang seluas samudra. Sayang sekali, jika sebuah sistem pendidikan menyempitkan kemampuan manusia yang seluas

samudra ini menjadi selokan-selokan kecil yang mengerdilkan kemampuan satu dengan lainnya.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Kualifikasi guru SD Plus Rahmat Kediri dalam melaksanakan Kurikulum 2013**

Ada tiga hal yang berkaitan dengan kesiapan guru SD Plus Rahmat Kediri dalam melaksanakan Kurikulum 2013, yakni: latar belakang pendidikan guru, pengembangan guru, dan kerjasama guru dalam membangun tim. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa latar belakang pendidikan guru di SD Plus Rahmat Kediri sebagian besar tidak sesuai, dari 62 guru yang sesuai antara ijazah dengan bidangnya hanya enam orang. Mereka yaitu : 1 guru kelas (S1 PGSD), 1 guru TIK (S1 Sistem Informasi), 3 guru PAI (2 orang S1 PAI, 1 orang S2 Psikologi Pend. Islam), dan 1 guru PJOK (S1 Pend. Penjasokesrek). (lampiran 12).

Menurut Sariono (2014), pada pelaksanaan kurikulum 2013 seorang guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi akademik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepemimpinan. Pada kompetensi akademik, yang dimaksudkan adalah bidang keilmuan sesuai dengan spesifikasi seorang guru disamping juga harus menguasai ilmu lain yang mendukung. Meskipun kompetensi akademik hanya salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, kompetensi ini menjadi dasar keilmuan seseorang untuk bisa mengajar di sekolah. Sebagai penunjuk kompetensi akademik adalah ijazah yang dimiliki. Dengan ijazah yang sesuai, guru punya dasar akademik yang kuat untuk proses pembelajaran di sekolah.

Pada pengembangan guru SD Plus Rahmat Kediri berdasarkan penelitian dan observasi, pengembangan guru dilakukan dengan beberapa cara, mulai dari KKG Kelas (Kelompok Kerja Guru Kelas) (SD Rahmat ada 4 dan 5 rombel pada setiap jenjang dan dengan guru SD lain yang masih satu gugus), mengikuti seminar dan pelatihan. Menurut Ahmad (2014), Perubahan mindset guru ke pendekatan scientific tidak mudah dan butuh waktu bertahun-tahun untuk belajar dan membiasakan diri. Pendekatan scientific ini digunakan dalam Kurikulum



2013. Melalui program pengembangan guru, mindset atau pola pikir guru melihat proses pembelajaran di sekolah sedikit demi sedikit dirubah dan dibiasakan dengan pendekatan scientific.

Untuk mencapai suatu tujuan diperlukan adanya kerjasama. Di sekolah kerjasama diperlukan dan dilaksanakan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, pegawai TU, satpam, penjaga sekolah, dan murid). Berdasarkan observasi dan wawancara di SD Plus Rahmat Kediri, kerjasama guru dilaksanakan dengan team teaching (satu kelas ada dua guru), serta supervisi yang dilakukan setiap sabtu siang untuk menyelesaikan permasalahan selama proses pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ahmad (2014), guru berdiskusi memecahkan masalah pembelajaran siswa. Guru saling berbagi pengalaman dan pengetahuan yang bertujuan untuk mendongkrak prestasi siswa.

#### **4.3.2 Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Plus Rahmat Kediri**

Pada pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Plus Rahmat Kediri, peneliti metitikberatkan pada Keberadaan Kurikulum 2013, Penerapan Kurikulum 2013, dan sistem evaluasi yang diterapkan. Keberadaan Kurikulum 2013 sudah ada dan lengkap beserta buku ajarnya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara Kepala Sekolah (lampiran 4)

*“Apakah tersedia Kurikulum 2013 di sekolah ? ada “*

*“Adakah bahan ajar Kurikulum 2013 ? Ada yang lengkap, namun kelas 4 dan 5 mengusahakan sendiri. Tahun kemarin anak mengganti biaya sedangkan tahun ini gratis”.*

Berkaitan dengan penerapan Kurikulum 2013, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan di kelas 5A berbeda dengan kelas 2B. Dari 42 aspek yang diamati, kelas 2B memenuhi 30 aspek sedangkan kelas 5A hanya memenuhi 17 aspek penerapan Kurikulum 2013 (lampiran 3). Hal ini berkaitan dengan tujuan pencapaian nilai Ujian Nasional, di kelas atas mentargetkan nilai maksimal untuk kelas 6 nantinya. Sedangkan sistem evaluasi yang diterapkan di SD Plus Rahmat Kediri pada kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan keadaan

siswa, dibuat oleh guru kelas dan guru mata pelajaran, serta disesuaikan dengan standar evaluasi yaitu efektif dan efisien.

#### **4.3.3 Hambatan-hambatan penerapan Kurikulum 2013 di SD Plus Rahmat Kediri**

Secara garis besar, hambatan penerapan Kurikulum 2013 yang ada di SD Plus Rahmat Kediri ada tiga, mulai dari pembinaan tenaga kependidikan, model kegiatan belajar mengajar, dan sistem pemberdayaan di masyarakat. Namun setelah penelitian berlangsung ternyata ada hambatan baru, yakni belum diterapkannya Kurikulum 2013 secara optimal di kelas atas (lampiran 3). Berdasarkan tanya jawab dengan Kasi Kurikulum SD Plus Rahmat Kediri hal tersebut berkaitan dengan target nilai Ujian Nasional di Kelas 6. Hal ini senada dengan Murni Eva (2013) yang menyatakan bahwa Kekurangan Kurikulum 2013 adalah tidak adanya keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil pada kurikulum 2013 serta dikesampingkannya mata pelajaran Ujian Nasional.

#### **4.3.4 Upaya yang ditempuh SD Plus Rahmat Kediri untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul**

SD Plus Rahmat Kediri sebagai suatu organisasi mempunyai program yang disusun untuk proses Belajar Mengajar selama satu tahun. Hal tersebut tertulis di Buku Panduan Pembelajaran yang dibagikan kepada wali murid di awal tahun ajaran baru (lampiran 10). Di dalam buku tersebut terdapat beberapa program yang menjadi unggulan dan tentunya untuk mengatasi permasalahan yang muncul. Program tersebut berupa pembiasaan (enkulturasi) sholat dhuha, jamaah sholat dhuhur, makan bersama, seminar parenting, kegiatan ekstrakurikuler yang beragam (bimbingan karier, Klub Matematika dan IPA, Pramuka, Teater, English Club, PLH/ Jum'at Bersih, Band, Soccermin (futsal), catur, tapak suci, seni musik, Rebana, Jurnalistik, Tiwisada (UKS), Robotik, dan Perpustakaan). Hal di atas menjadi salah satu cara membangun komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan wali murid untuk mewujudkan tujuan bersama demi kemajuan putra-putrinya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian Evaluasi Penerapan Kurikulum 2013 di SD Plus Rahmat Kediri, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

##### **1. Kualifikasi Guru Melaksanakan Kurikulum 2013**

Yang menjadi fokus masalah dalam kesiapan guru adalah latar belakang pendidikan guru, pengembangan guru, dan kerjasama guru dalam membangun tim. Kerjasama guru dalam membangun tim dan pengembangan guru di SD Plus Rahmat Kediri sudah baik, namun masih banyak guru dengan latar belakang pendidikan yang kurang sesuai dengan pendidikan di tingkat SD. Selayaknya guru SD diisi dengan guru berijazah PGSD untuk guru kelas.

##### **2. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Plus Rahmat Kediri**

Sebagian besar isi Kurikulum 2013 sudah diterapkan di SD Plus Rahmat sejak lama, dalam hal ini pembentukan kompetensi dan karakter sudah dimulai sejak lembaga ini berdiri. Di SD Plus Rahmat Kediri penanaman karakter dilakukan dengan pembiasaan sehari-hari mulai dari berdoa, hafalan surah pendek, saat pembelajaran, sholat dhuha, makan siang bersama di sekolah, jamaah sholat dhuhur, BTAQ (Baca Tulis Al-qur'an metode UMMI). Sedangkan pendekatan saintifik dan tematik integratif melengkapi kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik. Namun pada pelaksanaan Kurikulum 2013 di kelas atas belum optimal karena target nilai Ujian Nasional di Kelas VI, hal ini sedikit banyak berkaitan pula dengan latar belakang pendidikan guru yang belum sesuai. Apabila guru mempunyai dasar pendidikan yang baik, dengan melaksanakan Kurikulum 2013 secara optimal masih tetap bisa mempertahankan nilai Ujian Nasional.

##### **3. Hambatan-hambatan penerapan Kurikulum 2013 di SD Plus Rahmat Kediri**

Di tahun awal pelaksanaan Kurikulum 2013 para guru masih beradaptasi dengan Kurikulum baru dalam hal pelaporan hasil belajar dari

yang berupa angka menjadi deskripsi, dengan cepat para guru beradaptasi dengan Kurikulum 2013 dengan modal usia yang masih muda dan bimbingan teman sebaya empat orang yang menjadi instruktur nasional. Masih digunakannya KTSP untuk Ujian Nasional Kelas VI juga menjadi permasalahan tersendiri.

4. Upaya yang ditempuh SD Plus Rahmat Kediri untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul

Sistem organisasi yang bagus dan banyaknya kegiatan berupa: bimbingan karier, Klub Matematika dan IPA, Pramuka, Teater, English Club, PLH/ Jum'at Bersih, Band, Soccermin (futsal), catur, tapak suci, seni musik, Rebana, Jurnalistik, Tiwisada (UKS), Robotik, dan Perpustakaan menjadikan Kurikulum 2013 sebagai pelengkap kegiatan pembelajaran di SD Plus Rahmat Kediri. Tambahan materi KTSP di kelas tinggi juga menjadi solusi untuk menghadapi Ujian Nasional di Kelas VI.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas, maka untuk peningkatan kualitas pendidikan di kemudian hari peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Latar belakang pendidikan seorang guru patut dijadikan pertimbangan untuk mengangkat guru di suatu sekolah. Selayaknya guru SD diisi dengan guru berijazah PGSD untuk guru kelas. Untuk guru yang berijazah kurang sesuai, sebagai jalan tengahnya bisa dengan mengikuti PPG (Pendidikan Profesi Guru) supaya nantinya bisa meningkatkan mutu pendidikan dan mempermudah dalam mendapatkan tunjangan profesi
2. Pengembangan profesi guru secara berkelanjutan diperlukan guna peningkatan mutu guru yang pada akhirnya akan memajukan sekolah.
3. Pengimbasan tata kelola pendidikan pada sekolah sekitar diperlukan guna peningkatan mutu pendidikan secara umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Syarwan. 2014. *Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah*. ISSN: 1693 – 1775
- Aprillah, Ahmad. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013 dan Kesiapan Guru*  
[http://www.academia.edu/3854090/Implementasi\\_kurikulum\\_2013\\_dan\\_Kesiapan\\_Guru](http://www.academia.edu/3854090/Implementasi_kurikulum_2013_dan_Kesiapan_Guru)
- Arif, Mukhrizal. 2014. *Pendidikan Posmodernisme : Telaah Kritis Pemikiran Tokoh Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Baswedan, Anis. 5 Desember 2014. Surat Edaran Nomor : 179342/MPK/KR/2014 tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013
- Budiardjo, Miriam. 2000. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia. Pustaka Utama
- Chan, Sam M dan Tuti T.Sam. 2005. *Analisis SWOT Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Chatib, Munif & Alamsyah Said. 2012. *Sekolah anak-anak Juara : berbasis kecerdasan jamak dan pendidikan berkeadilan*. Bandung : Kaifa
- Cruickshank, Donald R. 2014. *Perilaku Mengajar The Act of Teaching*. Jakarta : Salemba
- Cruickshank, Donald R., dkk. 2014. *Perilaku Mengajar Edisi 6 Buku 1*. Jakarta : Salemba
- Dirman dan Cicih Juarsih. 2014. *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Danim, Sudarwan. 2000. *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Depdikbud. 2014. *Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran*.
- Depdikbud. 2014. *Perpendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan menengah*.
- Dunn, William N. 2003. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press

- Feagin, Joe R. Dkk. 2006. *Social Problems A Critical Power – Conflict Perspective*. United States : Pearson Prentice Hall
- Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang : UMM Press
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hitchcock, G. & David, H. 1992. *Research and The Teacher: A Qualitative Introduction to School Based Research*. London: Routledge, Chapman and Hall, Inc.
- Kristiantari, Mg. Rini. 2014. *Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013*. ISSN: 2303-288X Vol. 3, No. 2,
- Lipton, Laura dan Deborah Hubble. 2013. *Sekolah Kreatif*. Bandung : Nuansa Cendekia
- M. Nuh. 2013. <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/artikel-mendikbud-kurikulum2013>
- Moleong. 2005. *Metodologi Kualitatif Edisi Refisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mudyahardjo, Redja. 2013. *Pengantar Pendidikan : Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murni Eva Marlina. *Kurikulum 2013 yang Berkarakter*. JUPIIS Vol. 5, No. 2, 2013, h. 33-34
- Nuh, Mohammad. 2014. *Menyemai Kreator Peradaban*. Jakarta : Zaman
- Partin, Ronald L. 2009. *Kiat Nyaman Mengajar di Dalam Kelas Jilid 2 Edisi kedua*. Indonesia : PT Macanan Jaya Cemerlang
- Purwanto, M. Ngalm. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Partin, Ronald L. 2009. *Kiat Nyaman Mengajar di Dalam Kelas Jilid 1 Edisi Kedua*. Indonesia : PT Macanan Jaya Cemerlang

Rosiana, Tina. 2013. *Mencermati Perubahan dan Pelaksanaan Kurikulum 2013*. Semarang : <http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.com>

Saidi, Acep Iwan. 2 Desember 2014. *Mengakhiri Kurikulum 2013*. Kompas

Sariono. 2014. *Kurikulum 2013: Kurikulum Generasi Emas*. ISSN : 2337 - 3253

Semiawan, Conny R. 2002. *Pendidikan Keluarga dalam Era Global*. Jakarta : PT Prenhallindo

Sirait, Alfonsus. 1991. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata NS. 2009. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suryobroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Surabaya : Prestasi Pustaka

Uno, Hamzah B. 2012. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT Bumi Aksara

## Lampiran 1 : Matrik Pengumpulan Data

**Tabel 2 : Matriks Pengumpulan Data**

No	JENIS DATA	FOKUS MASALAH	DATA	SUMBER DATA	INSTRUMEN
1	Bagaimana h kualifikasi guru melaksanakan Kurikulum 2013.	1.Latar belakang pendidikan guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kualifikasi ijazah guru</li> <li>Kesesuaian ijazah dengan tugas pokok guru</li> </ul>	1.Kepala Sekolah 2.Guru	3. Wawancara 4. Dokumen tasi
		2.Pengembangan guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keaktifan guru mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG)</li> <li>Keaktifan guru mengikuti kegiatan pelatihan atau seminar pendidikan</li> <li>Adanya program studi lanjut</li> <li>Tersedianya ruang pengembangan profesionalisme guru</li> </ul>	1.Kepala Sekolah 2.Guru	4. Wawancara 5. Dokumen tasi 6. Observasi
		3.Kerjasama guru dalam membangun tim	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kerjasama guru dalam satu instansi terbangun dengan baik</li> <li>Inventarisir dan penyelesaian masalah dengan sistem koordinasi</li> </ul>	1.Kepala Sekolah 2.Guru	1. Wawancara 2. Dokumentasi 3. Observasi
2	Bagaimana h Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Plus Rahmat Banjaran Kota Kediri	1. Keberadaan Kurikulum 2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tersedianya Kurikulum 2013</li> <li>Tersedianya bahan ajar Kurikulum 2013</li> <li>Tersedianya Kalender Pendidikan</li> <li>Tersusunnya Instrumen penilaian/ alat evaluasi</li> </ul>	1. Kepala Sekolah 2. Guru	1. Wawancara 2. Dokumentasi
		2. Penerapan Kurikulum 2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terlaksananya pembelajaran yang efektif dan bermakna</li> <li>Adanya pengorganisasian pembelajaran</li> <li>Adanya pendekatan pembelajaran</li> <li>Terlaksananya pembelajaran, pembentukan kompetensi dan karakter</li> <li>Ditetapkannya kriteria keberhasilan</li> </ul>	1. Kepala Sekolah 2. Guru	1. Wawancara 2. Dokumentasi
		3. Sistem Evaluasi yang diterapkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menerapkan standar evaluasi</li> <li>Alat evaluasi dibuat oleh guru kelas dan guru mata pelajaran</li> <li>Sistem evaluasi yang diterapkan sesuai dengan keadaan siswa</li> </ul>	1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Komite Sekolah	1. Wawancara 2. Dokumentasi
3	Apa saja Hambatan-hambatan penerapan Kurikulum 2013 di SD Plus Rahmat Banjaran Kota Kediri.	1. Pembinaan tenaga kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terjadwalnya kegiatan rutin guru dalam mengikuti pembinaan</li> <li>Memiliki tiga kompetensi ( pribadi, profesi dan kemasyarakatan)</li> </ul>	1. Kepala Sekolah 2. Guru	1. Wawancara 2. Dokumentasi
		2. Model kegiatan belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya rancangan belajar mengajar</li> <li>Pemahaman tentang prinsip belajar mengajar dari Kurikulum 2013</li> </ul>	1. Kepala Sekolah 2. Guru	1. Wawancara 2. Dokumentasi 3. FGD
		3. Sistem pemberdayaan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sikstem koordinasi dan kerjasama dengan masyarakat</li> <li>Identifikasi keahlian orang tua dan masyarakat</li> <li>Sistem penggalan dana masyarakat</li> <li>Bentuk bantuan yang diberikan oleh masyarakat atau stakeholders</li> </ul>	1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Komite Sekolah	1. Wawancara 2. Dokumentasi
4	Apa saja upaya yang ditempuh SD Plus Rahmat Banjaran Kota Kediri untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul.	1. Pembinaan tenaga kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terjadwalnya kegiatan rutin guru dalam mengikuti pembinaan</li> <li>Memiliki tiga kompetensi ( pribadi, profesi dan kemasyarakatan)</li> </ul>	1. Kepala Sekolah 2. Guru	1. Wawancara 2. Dokumentasi
		2. Model kegiatan belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya rancangan belajar mengajar</li> <li>Pemahaman tentang prinsip belajar mengajar dari Kurikulum 2013</li> </ul>	1. Kepala Sekolah 2. Guru	1. Wawancara 2. Dokumentasi
		3. Sistem pemberdayaan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sikstem koordinasi dan kerjasama dengan masyarakat</li> <li>Identifikasi keahlian orang tua dan masyarakat</li> <li>Sistem penggalan dana masyarakat</li> <li>Bentuk bantuan yang diberikan oleh masyarakat atau stakeholders</li> </ul>	1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Komite Sekolah	1. Wawancara 2. Dokumentasi



**Lampiran 2 : Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran****Format Penelaahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran****Sekolah : SD Plus Rahmat Kediri****Guru : BT****Mata Pelajaran : Tematik****Hari, tanggal : Jum'at, 13 Mei 2016**

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
		Tidak ada	Kurang Lengkap	Sudah Lengkap	
<b>A</b>	<b>Identitas Mata Pelajaran</b>				
1	Terdapat : satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan			√	
<b>B</b>	<b>Perumusan Indikator</b>				
1	Kesesuaian dengan SKL, KI dan KD			√	
2	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur			√	
3	Kesesuaian dengan aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan			√	
<b>C</b>	<b>Perumusan Tujuan Pembelajaran</b>				
1	Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai			√	
2	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar			√	
<b>D</b>	<b>Pemilihan Materi Ajar</b>				
1	Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran			√	
2	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			√	
3	Kesesuaian dengan alokasi waktu			√	
<b>E</b>	<b>Pemilihan Sumber Belajar</b>				
1	Kesesuaian dengan KI dan KD			√	
2	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik			√	

3	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			√	
<b>F</b>	<b>Pemilihan Media Pembelajaran</b>				
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			√	
2	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik			√	
3	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			√	
<b>G</b>	<b>Model Pembelajaran</b>				
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			√	
2	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik			√	
<b>H</b>	<b>Skenario Pembelajaran</b>				
1	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan jelas			√	
2	Kesesuaian kegiatan dengan sistematika materi			√	
3	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi			√	
4	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi			√	
<b>I</b>	<b>Penilaian</b>				
1	Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian			√	
2	Kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi			√	
3	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal			√	
4	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal			√	

**Komentar terhadap RPP secara umum :**

RPP yang ada sudah lengkap

### Lampiran 3 : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas IIB

#### Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Sekolah : SD Plus Rahmat Banjaran Kota Kediri  
Nama Guru : Ust. Lia & Ust. Abi  
Kelas : II B  
Mata Pelajaran : Tematik

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>				
Apersepsi dan Motifasi				
1	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	√		
2	Mengajukan pertanyaan menantang.	√		
3	Mengajukan manfaat materi pembelajaran.		√	
4	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema.	√		
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan				
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.		√	
2	Menyampaikan rencana kegiatan, misalnya : individual, kelompok, dan melakukan observasi.		√	
<b>Kegiatan Inti</b>				
Penguasaan Materi Pelajaran				
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.		√	
2	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK dan kehidupan nyata.		√	
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	√		
4	Menyajikan materi secara sistematis (dari yang mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak).	√		
<b>Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik</b>				
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	√		
2	Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.	√		

3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	√		
4	Menguasai kelas.	√		
5	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.	√		
6	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif.	√		
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	√		
<b>Penerapan Pendekatan Saintifik</b>				
1	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana.		√	
2	Memancing peserta didik untuk bertanya.	√		
3	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba.	√		
4	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.	√		
5	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis.	√		
6	Memberi pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berfikir yang logis dan sistematis).	√		
7	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi.	√		
<b>Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu</b>				
1	Menyajikan pembelajaran sesuai tema.	√		
2	Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu PBM, meliputi: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, dan Penjasorkes.		√	
3	Menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik terpadu.		√	
4	Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan.	√		
<b>Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media dalam Pembelajaran</b>				
1	Menunjukkan ketrampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	√		
2	Menunjukkan ketrampilan dalam penggunaan media pembelajaran.		√	
3	Menghasilkan pesan yang menarik.		√	
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar	√		

	pembelajaran.			
5	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	√		
<b>Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran</b>				
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar.	√		
2	Merespon positif partisipasi peserta didik.	√		
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	√		
4.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.	√		
5	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.	√		
<b>Penguasaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran</b>				
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.	√		
2	Memberi tes lisan atau tulisan.	√		
3	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.		√	
4	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.	√		
<b>Jumlah</b>		30	12	

### Lampiran 3 : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas VA

#### Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Sekolah : SD Plus Rahmat Banjaran Kota Kediri  
 Nama Guru : Ust. Rina & Ust. Mustofa  
 Kelas : V A  
 Mata Pelajaran : Tematik

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>				
Apersepsi dan Motifasi				
1	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.		√	
2	Mengajukan pertanyaan menantang.	√		
3	Mengajukan manfaat materi pembelajaran.		√	
4	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema.	√		
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan				
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.		√	
2	Menyampaikan rencana kegiatan, misalnya : individual, kelompok, dan melakukan observasi.		√	
<b>Kegiatan Inti</b>				
Penguasaan Materi Pelajaran				
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.		√	
2	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK dan kehidupan nyata.		√	
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	√		
4	Menyajikan materi secara sistematis (dari yang mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak).	√		
<b>Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik</b>				
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	√		
2	Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.	√		

3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	√		
4	Menguasai kelas.	√		
5	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.	√		
6	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif.		√	
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	√		
<b>Penerapan Pendekatan Saintifik</b>				
1	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana.		√	
2	Memancing peserta didik untuk bertanya.	√		
3	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba.	√		
4	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.		√	
5	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis.		√	
6	Memberi pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berfikir yang logis dan sistematis).		√	
7	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi.		√	
<b>Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu</b>				
1	Menyajikan pembelajaran sesuai tema.	√		
2	Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu PBM, meliputi: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, dan Penjasorkes.	√		
3	Menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik terpadu.		√	
4	Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan.		√	
<b>Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media dalam Pembelajaran</b>				
1	Menunjukkan ketrampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.		√	
2	Menunjukkan ketrampilan dalam penggunaan media pembelajaran.		√	
3	Menghasilkan pesan yang menarik.		√	
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar		√	

	pembelajaran.			
5	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.		√	
<b>Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran</b>				
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar.		√	
2	Merespon positif partisipasi peserta didik.		√	
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.		√	
4.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.		√	
5	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.		√	
<b>Penguasaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran</b>				
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.	√		
2	Memberi tes lisan atau tulisan.	√		
3	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.	√		
4	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.	√		
<b>Jumlah</b>		17	25	



#### Lampiran 4 : Hasil Wawancara Kepala Sekolah

**Nama Informan** : IB  
**Jabatan** : Kepala Sekolah  
**Kode** : KS

No.	Fokus Masalah	Pertanyaan	Jawaban
1	Latar belakang pendidikan guru	1. Sudah sesuaikah ijazah yang dimiliki guru dengan tugas pokok guru ?	Beragam
	Pengembangan guru	2. Apakah bapak/ ibu aktif mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG) ? 3. Apakah bapak/ ibu aktif mengikuti kegiatan pelatihan atau seminar pendidikan ? 4. Apakah bapak/ ibu melanjutkan pendidikan / kuliah ? 5. Apakah tersedia ruang pengembangan profesionalisme guru ?	Aktif  Aktif, ada 4 orang guru yang mendapat amanat sebagai instruktur nasional pengisi materi K13 Ada yang melanjutkan  Ada
	Kerjasama guru dalam membangun tim	6. Apakah bapak/ ibu merasa aman dan nyaman bekerja di sekolah ? mengapa? 7. Apakah setiap masalah yang ada di sekolah dikoordinasikan dan diselesaikan bersama ?	Ya, fasilitasnya memadai  Ya, lewat supervisi sekolah setiap hari sabtu siang.
2	Keberadaan Kurikulum 2013	8. Apakah tersedia Kurikulum 2013 di sekolah? 9. Adakah bahan ajar Kurikulum 2013 ?  10. Adakah kalender pendidikan ? 11. Adakah instrumen penilaian/ alat evaluasi ?	Ada  Ada yang lengkap, namun kelas 4 dan 5 mengusahakan sendiri. Tahun kemarin anak mengganti biaya sedangkan tahun ini gratis. Ada  Ada

	Penerapan Kurikulum 2013	<p>12. Sudahkah terlaksana pembelajaran yang efektif dan bermakna ?</p> <p>13. Apakah pembelajaran sudah diorganisasikan ?</p> <p>14. Adakah pendekatan pembelajaran ?</p> <p>15. Sudahkah terlaksana pembelajaran, pembentukan kompetensi dan karakter ?</p> <p>16. Sudahkah ditetapkan kriteria keberhasilan ?</p>	<p>Sudah</p> <p>Sudah</p> <p>Ada</p> <p>Sudah</p> <p>Sudah</p>
	Sistem evaluasi yang diterapkan	<p>17. Sudahkah menerapkan standar evaluasi ?</p> <p>18. Apakah alat evaluasi dibuat oleh guru kelas dan guru mata pelajaran ?</p> <p>19. Apakah sistem evaluasi yang diterapkan sesuai dengan keadaan siswa ?</p>	<p>Sudah</p> <p>Ya</p> <p>Ya, disesuaikan dengan keadaan siswa</p>
3	Pembinaan tenaga kependidikan	20. Apakah ada jadwal kegiatan rutin guru dalam mengikuti pembinaan ?	Ada, pembinaan lewat supervisi setiap sabtu siang.
	Model kegiatan belajar mengajar	<p>21. Adakah rancangan belajar mengajar ?</p> <p>22. Bagaimana pemahaman bapak/ ibu tentang prinsip belajar mengajar dari Kurikulum 2013 ?</p>	<p>Ada</p> <p>Pembelajaran Scientific, anak mengkonstruksi dan menemukan sendiri, dan guru sebagai fasilitator</p>
	Sistem pemberdayaan masyarakat	<p>23. Bagaimana koordinasi dan kerjasama dengan masyarakat terjalin ?</p> <p>24. Apakah diadakan identifikasi keahlian orang tua dan masyarakat ?</p> <p>25. Bagaimana cara penggalan dana dari masyarakat ?</p> <p>26. Apa bentuk bantuan yang diberikan oleh masyarakat atau stakeholders ?</p>	<p>Melalui Komite Sekolah dan pertemuan dengan wali murid.</p> <p>Ya</p> <p>Biaya di awal tahun pelajaran dan SPP per-bulan.</p> <p>Melalui pembayaran biaya pendidikan di awal tahun pelajaran dan SPP per-bulan.</p>

## Lampiran 5 : Hasil Wawancara Guru

**Nama Informan** : EM  
**Jabatan** : Guru Kelas 1  
**Kode** : WG 1

No.	Fokus Masalah	Pertanyaan	Jawaban
A	Keberadaan Kurikulum 2013	1. Apakah tersedia Kurikulum 2013 di sekolah?	Ada
		2. Adakah bahan ajar Kurikulum 2013 ?	Ada
		3. Adakah kalender pendidikan ?	Ada
		4. Adakah instrumen penilaian/ alat evaluasi ?	Ada
	Penerapan Kurikulum 2013	5. Sudahkah terlaksana pembelajaran yang efektif dan bermakna ?	Ya
		6. Apakah pembelajaran sudah diorganisasikan ?	Ya
		7. Adakah pendekatan pembelajaran ?	Ya
		8. Sudahkah terlaksana pembelajaran, pembentukan kompetensi dan karakter ?	Ya
		9. Sudahkah ditetapkan kriteria keberhasilan ?	Ya
	Sistem evaluasi yang diterapkan	10. Sudahkah menerapkan standar evaluasi ?	Ya
		11. Apakah alat evaluasi dibuat oleh guru kelas dan guru mata pelajaran ?	Ya
		12. Apakah sistem evaluasi yang diterapkan sesuai dengan keadaan siswa ?	Ya
B	Pengembangan guru	13. Apakah bapak/ ibu aktif mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG) ?	Ya
		14. Apakah bapak/ ibu aktif mengikuti kegiatan pelatihan atau seminar pendidikan ?	Ya
		15. Apakah bapak/ ibu melanjutkan pendidikan / kuliah ?	Tidak
		16. Apakah tersedia ruang	Ya

		pengembangan profesionalisme guru ?	
	Kerjasama guru dalam membangun tim	17. Apakah bapak/ ibu merasa aman dan nyaman bekerja di sekolah ? mengapa? 18. Apakah setiap masalah yang ada di sekolah dikoordinasikan dan diselesaikan bersama ?	Ya, karena fasilitasnya terbilang cukup  Ya
C	Pembinaan tenaga kependidikan	19. Apakah ada jadwal kegiatan rutin guru dalam mengikuti pembinaan ?	Ya
	Model kegiatan belajar mengajar	20. Adakah rancangan belajar mengajar ? 21. Bagaimana pemahaman bapak/ ibu tentang prinsip belajar mengajar dari Kurikulum 2013 ?	Ada  Paham
	Sistem pemberdayaan masyarakat	22. Bagaimana koordinasi dan kerjasama dengan masyarakat terjaln ? 23. Apakah diadakan identifikasi keahlian orang tua dan masyarakat ? 24. Bagaimana cara penggalan dana dari masyarakat ? 25. Apa bentuk bantuan yang diberikan oleh masyarakat atau stakeholders ?	Baik  Ya  Lewat Baksos dan Ziz  -
D	Pembinaan tenaga kependidikan	26. Adakah jadwal kegiatan rutin guru dalam mengikuti pembinaan ?	Ada
	Model kegiatan belajar mengajar	27. Adakah rancangan belajar mengajar di kelas bapak/ ibu ? 28. Bagaimana pemahaman bapak/ ibu tentang prinsip belajar mengajar dari Kurikulum 2013 ?	Ada  Paham

## Lampiran 5 : Hasil Wawancara Guru

**Nama Informan** : BN  
**Jabatan** : Guru Kelas 3  
**Kode** : WG 2

No.	Fokus Masalah	Pertanyaan	Jawaban
A	Keberadaan Kurikulum 2013	1. Apakah tersedia Kurikulum 2013 di sekolah? 2. Adakah bahan ajar Kurikulum 2013 ? 3. Adakah kalender pendidikan ? 4. Adakah instrumen penilaian/ alat evaluasi ?	Ya Ya, ada Ada Ada
	Penerapan Kurikulum 2013	5. Sudahkah terlaksana pembelajaran yang efektif dan bermakna ? 6. Apakah pembelajaran sudah diorganisasikan ? 7. Adakah pendekatan pembelajaran ? 8. Sudahkah terlaksana pembelajaran, pembentukan kompetensi dan karakter ? 9. Sudahkah ditetapkan kriteria keberhasilan ?	Sudah Sudah Ada, Saintifik Sudah Sudah
	Sistem evaluasi yang diterapkan	10. Sudahkah menerapkan standar evaluasi ? 11. Apakah alat evaluasi dibuat oleh guru kelas dan guru mata pelajaran ? 12. Apakah sistem evaluasi yang diterapkan sesuai dengan keadaan siswa ?	Sudah Ulangan Harian, Tugas, Portofolio Ya
B	Pengembangan guru	13. Apakah bapak/ ibu aktif mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG) ? 14. Apakah bapak/ ibu aktif mengikuti kegiatan pelatihan atau seminar pendidikan ? 15. Apakah bapak/ ibu melanjutkan pendidikan / kuliah ? 16. Apakah tersedia ruang pengembangan	Aktif Aktif Tidak Tersedia

		profesionalisme guru ?	
	Kerjasama guru dalam membangun tim	<p>17. Apakah bapak/ ibu merasa aman dan nyaman bekerja di sekolah ? mengapa?</p> <p>18. Apakah setiap masalah yang ada di sekolah dikoordinasikan dan diselesaikan bersama ?</p>	<p>Ya, karena fasilitas cukup, kebersamaan</p> <p>Ya</p>
C	Pembinaan tenaga kependidikan	19. Apakah ada jadwal kegiatan rutin guru dalam mengikuti pembinaan ?	Ya, setiap 1 minggu sekali rapat besar
	Model kegiatan belajar mengajar	<p>20. Adakah rancangan belajar mengajar ?</p> <p>21. Bagaimana pemahaman bapak/ ibu tentang prinsip belajar mengajar dari Kurikulum 2013 ?</p>	<p>Ada</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berpusat pada anak</li> <li>2. Memberi pengalaman langsung (praktek)</li> <li>3. Konsep berbagai mata pelajaran dalam 1 proses pembelajaran (tematik)</li> <li>4. Penilaian proses dan hasil belajar</li> </ol>
	Sistem pemberdayaan masyarakat	<p>22. Bagaimana koordinasi dan kerjasama dengan masyarakat terjalin ?</p> <p>23. Apakah diadakan identifikasi keahlian orang tua dan masyarakat ?</p> <p>24. Bagaimana cara penggalan dana dari masyarakat ?</p> <p>25. Apa bentuk bantuan yang diberikan oleh masyarakat atau stakeholders ?</p>	<p>Terjalin dengan baik</p> <p>Ya</p> <p>Lewat SPP</p> <p>Baksos. Zis</p>
D	Pembinaan tenaga kependidikan	26. Adakah jadwal kegiatan rutin guru dalam mengikuti pembinaan ?	Ada, setiap 1 minggu sekali
	Model kegiatan belajar mengajar	<p>27. Adakah rancangan belajar mengajar di kelas bapak/ ibu ?</p> <p>28. Bagaimana pemahaman bapak/ ibu tentang prinsip belajar mengajar dari Kurikulum 2013 ?</p>	<p>Ada</p> <p>Berpusat pada anak, memberi pengalaman langsung (praktek), konsep berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran (tematik), penilaian proses dan hasil belajar</p>

## Lampiran 5 : Hasil Wawancara Guru

**Nama Informan** : RF  
**Jabatan** : Guru Kelas 3  
**Kode** : WG 3

No.	Fokus Masalah	Pertanyaan	Jawaban
A	Keberadaan Kurikulum 2013	1. Apakah tersedia Kurikulum 2013 di sekolah? 2. Adakah bahan ajar Kurikulum 2013 ? 3. Adakah kalender pendidikan ? 4. Adakah instrumen penilaian/ alat evaluasi ?	Ya Ya, ada Ada Ada
	Penerapan Kurikulum 2013	5. Sudahkah terlaksana pembelajaran yang efektif dan bermakna ? 6. Apakah pembelajaran sudah diorganisasikan ? 7. Adakah pendekatan pembelajaran ? 8. Sudahkah terlaksana pembelajaran, pembentukan kompetensi dan karakter ? 9. Sudahkah ditetapkan kriteria keberhasilan ?	Sudah Ya Ada Sudah Sudah
	Sistem evaluasi yang diterapkan	10. Sudahkah menerapkan standar evaluasi ? 11. Apakah alat evaluasi dibuat oleh guru kelas dan guru mata pelajaran ? 12. Apakah sistem evaluasi yang diterapkan sesuai dengan keadaan siswa ?	Sudah Ya Ya
B	Pengembangan guru	13. Apakah bapak/ ibu aktif mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG) ?	Ya
		14. Apakah bapak/ ibu aktif mengikuti kegiatan pelatihan atau seminar pendidikan ?	Ya
		15. Apakah bapak/ ibu melanjutkan pendidikan / kuliah ?	Ya
		16. Apakah tersedia ruang	Ya

		pengembangan profesionalisme guru ?	
	Kerjasama guru dalam membangun tim	17. Apakah bapak/ ibu merasa aman dan nyaman bekerja di sekolah ? mengapa? 18. Apakah setiap masalah yang ada di sekolah dikoordinasikan dan diselesaikan bersama ?	Ya, karena ...  Ya
C	Pembinaan tenaga kependidikan	19. Apakah ada jadwal kegiatan rutin guru dalam mengikuti pembinaan ?	Ya, ada
	Model kegiatan belajar mengajar	20. Adakah rancangan belajar mengajar ? 21. Bagaimana pemahaman bapak/ ibu tentang prinsip belajar mengajar dari Kurikulum 2013 ?	Ada  Paham
	Sistem pemberdayaan masyarakat	22. Bagaimana koordinasi dan kerjasama dengan masyarakat terjaln ? 23. Apakah diadakan identifikasi keahlian orang tua dan masyarakat ? 24. Bagaimana cara penggalan dana dari masyarakat ? 25. Apa bentuk bantuan yang diberikan oleh masyarakat atau stakeholders ?	Baik  Ya  Baksos dan ZIS  Guru Tamu
D	Pembinaan tenaga kependidikan	26. Adakah jadwal kegiatan rutin guru dalam mengikuti pembinaan ?	Ada
	Model kegiatan belajar mengajar	27. Adakah rancangan belajar mengajar di kelas bapak/ ibu ? 28. Bagaimana pemahaman bapak/ ibu tentang prinsip belajar mengajar dari Kurikulum 2013 ?	Ada  Paham



### Lampiran 5 : Hasil Wawancara Guru

**Nama Informan** : RS  
**Jabatan** : Guru Kelas 5  
**Kode** : WG 4

No.	Fokus Masalah	Pertanyaan	Jawaban
A	Keberadaan Kurikulum 2013	1. Apakah tersedia Kurikulum 2013 di sekolah? 2. Adakah bahan ajar Kurikulum 2013 ? 3. Adakah kalender pendidikan ? 4. Adakah instrumen penilaian/ alat evaluasi ?	Ya  Ada  Ada  Ada
	Penerapan Kurikulum 2013	5. Sudahkah terlaksana pembelajaran yang efektif dan bermakna ? 6. Apakah pembelajaran sudah diorganisasikan ? 7. Adakah pendekatan pembelajaran ? 8. Sudahkah terlaksana pembelajaran, pembentukan kompetensi dan karakter ? 9. Sudahkah ditetapkan kriteria keberhasilan ?	Sudah  Sudah  Ada  Sudah  Sudah
	Sistem evaluasi yang diterapkan	10. Sudahkah menerapkan standar evaluasi ? 11. Apakah alat evaluasi dibuat oleh guru kelas dan guru mata pelajaran ? 12. Apakah sistem evaluasi yang diterapkan sesuai dengan keadaan siswa ?	Sudah  Ya  Ya
B	Pengembangan guru	13. Apakah bapak/ ibu aktif mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG) ? 14. Apakah bapak/ ibu aktif mengikuti kegiatan pelatihan atau seminar pendidikan ? 15. Apakah bapak/ ibu melanjutkan pendidikan / kuliah ? 16. Apakah tersedia ruang pengembangan	Ya  Ya  Tidak  Ya

		profesionalisme guru ?	
	Kerjasama guru dalam membangun tim	17. Apakah bapak/ ibu merasa aman dan nyaman bekerja di sekolah ? mengapa? 18. Apakah setiap masalah yang ada di sekolah dikoordinasikan dan diselesaikan bersama ?	Ya, karena kekeluargaan yang solid  Ya
C	Pembinaan tenaga kependidikan	19. Apakah ada jadwal kegiatan rutin guru dalam mengikuti pembinaan ?	Ya
	Model kegiatan belajar mengajar	20. Adakah rancangan belajar mengajar ? 21. Bagaimana pemahaman bapak/ ibu tentang prinsip belajar mengajar dari Kurikulum 2013 ?	Ya, ada  Paham
	Sistem pemberdayaan masyarakat	22. Bagaimana koordinasi dan kerjasama dengan masyarakat terjaln ? 23. Apakah diadakan identifikasi keahlian orang tua dan masyarakat ? 24. Bagaimana cara penggalan dana dari masyarakat ? 25. Apa bentuk bantuan yang diberikan oleh masyarakat atau stakeholders ?	Baik  Ya  Baksos, Zis  -
D	Pembinaan tenaga kependidikan	26. Adakah jadwal kegiatan rutin guru dalam mengikuti pembinaan ?	Ada
	Model kegiatan belajar mengajar	27. Adakah rancangan belajar mengajar di kelas bapak/ ibu ? 28. Bagaimana pemahaman bapak/ ibu tentang prinsip belajar mengajar dari Kurikulum 2013 ?	Ada  Paham

## Lampiran 5 : Hasil Wawancara Guru

**Nama Informan** : RZ  
**Jabatan** : Guru Bhs. Arab  
**Kode** : WG 5

No.	Fokus Masalah	Pertanyaan	Jawaban
A	Keberadaan Kurikulum 2013	1. Apakah tersedia Kurikulum 2013 di sekolah? 2. Adakah bahan ajar Kurikulum 2013 ? 3. Adakah kalender pendidikan ? 4. Adakah instrumen penilaian/ alat evaluasi ?	Ya Ya Ya Ya
	Penerapan Kurikulum 2013	5. Sudahkah terlaksana pembelajaran yang efektif dan bermakna ? 6. Apakah pembelajaran sudah diorganisasikan ? 7. Adakah pendekatan pembelajaran ? 8. Sudahkah terlaksana pembelajaran, pembentukan kompetensi dan karakter ? 9. Sudahkah ditetapkan kriteria keberhasilan ?	Ya Ya Ya Ya Belum
	Sistem evaluasi yang diterapkan	10. Sudahkah menerapkan standar evaluasi ? 11. Apakah alat evaluasi dibuat oleh guru kelas dan guru mata pelajaran ? 12. Apakah sistem evaluasi yang diterapkan sesuai dengan keadaan siswa ?	Belum Guru mata pelajaran Ya
B	Pengembangan guru	13. Apakah bapak/ ibu aktif mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG) ? 14. Apakah bapak/ ibu aktif mengikuti kegiatan pelatihan atau seminar pendidikan ? 15. Apakah bapak/ ibu melanjutkan pendidikan / kuliah ? 16. Apakah tersedia ruang pengembangan	Ya Ya Sebagian Ya

		profesionalisme guru ?	
	Kerjasama guru dalam membangun tim	17. Apakah bapak/ ibu merasa aman dan nyaman bekerja di sekolah ? mengapa? 18. Apakah setiap masalah yang ada di sekolah dikoordinasikan dan diselesaikan bersama ?	Ya, bernuansa kekeluargaan  Ya
C	Pembinaan tenaga kependidikan	19. Apakah ada jadwal kegiatan rutin guru dalam mengikuti pembinaan ?	Ya
	Model kegiatan belajar mengajar	20. Adakah rancangan belajar mengajar ? 21. Bagaimana pemahaman bapak/ ibu tentang prinsip belajar mengajar dari Kurikulum 2013 ?	Ya  Cukup
	Sistem pemberdayaan masyarakat	22. Bagaimana koordinasi dan kerjasama dengan masyarakat terjaln ? 23. Apakah diadakan identifikasi keahlian orang tua dan masyarakat ? 24. Bagaimana cara penggalan dana dari masyarakat ? 25. Apa bentuk bantuan yang diberikan oleh masyarakat atau stakeholders ?	Ya  Ya  Lewat SPP  Dana dan perizinan tempat / jalan
D	Pembinaan tenaga kependidikan	26. Adakah jadwal kegiatan rutin guru dalam mengikuti pembinaan ?	Ada
	Model kegiatan belajar mengajar	27. Adakah rancangan belajar mengajar di kelas bapak/ ibu ? 28. Bagaimana pemahaman bapak/ ibu tentang prinsip belajar mengajar dari Kurikulum 2013 ?	Ya  Baik

## Lampiran 6 : Hasil Wawancara Wali Murid

**Nama Informan** : IP  
**Jabatan** : Wali Murid Kelas I  
**Kode** : WWM 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah dilakukan sosialisasi K-13 kepada wali murid ?	Ya, di awal tahun ajaran baru
2	Berapa kali sosialisasi K-13 dilakukan ?	Satu kali awal tahun ajaran dan di seminar parenting (sebulan sekali)
3	Bagaimana KBM anak di sekolah dengan adanya K-13 ?	Sekolah seperti biasa, masuk jam 7 pagi dan pulang jam 2 siang (senin s/d kamis), jum'at jam 1 siang, dan sabtu jam 10.30
4	Perubahan apa yang terjadi setelah pelaksanaan K-13 di sekolah ?	Anak lebih senang sekolah karena tidak bawa PR ke rumah
5	Apakah walimurid dilibatkan dalam penyusunan kegiatan di sekolah ?	Kegiatan sekolah sudah dibuat sekolah selama satu tahun dan wali murid dilibatkan untuk mendampingi anak saat outbond, kunjungan, pondok ramadhan, buka bersama.
6	Bagaimana pemahaman Ibu tentang K-13 yang diterapkan di sekolah ?	Kurikulum baru
7	Apakah putra/putri Ibu mengalami hambatan atau kesulitan dalam pelaksanaan KBM berbasis K-13 ?	Tidak
8	Bagaimana pendapat Ibu supaya pelaksanaan K-13 di sekolah bisa berjalan dengan sukses ?	Jumlah siswa satu kelas seharusnya lebih seikit supaya guru bisa lebih baik menangani anak-anak.

## Lampiran 6 : Hasil Wawancara Wali Murid

**Nama Informan** : ZM  
**Jabatan** : Wali Murid Kelas III  
**Kode** : WWM 2

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah dilakukan sosialisasi K-13 kepada wali murid ?	Ya, dilakukan oleh Kepala Sekolah
2	Berapa kali sosialisasi K-13 dilakukan ?	Satu kali di awal tahun ajaran baru
3	Bagaimana KBM anak di sekolah dengan adanya K-13 ?	Di awal anak masih bertanya-tanya tentang K-13, namun saat ini sudah terbiasa
4	Perubahan apa yang terjadi setelah pelaksanaan K-13 di sekolah ?	Lebih nyaman karena tidak ada PR dan anak enjoy
5	Apakah walimurid dilibatkan dalam penyusunan kegiatan di sekolah ?	Wali murid dilibatkan dalam kegiatan seminar parenting (satu bulan sekali), fun games anak, manasik haji, out bond. Sedangkan susunan kegiatan sekolah sudah dibuat oleh yayasan (sekolah) di awal tahun ajaran baru.
6	Bagaimana pemahaman bapak tentang K-13 yang diterapkan di sekolah ?	Pembelajaran diintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari sehingga tidak monoton.
7	Apakah putra/putri bapak mengalami hambatan atau kesulitan dalam pelaksanaan KBM berbasis K-13 ?	Tidak
8	Bagaimana pendapat bapak supaya pelaksanaan K-13 di sekolah bisa berjalan dengan sukses ?	Perlu ditingkatkan lagi kerjasama antara sekolah, siswa, wali murid dan wali kelas.

## Lampiran 6 : Hasil Wawancara Wali Murid

**Nama Informan** : PW  
**Jabatan** : Wali Murid Kelas VI  
**Kode** : WWM 3

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah dilakukan sosialisasi K-13 kepada wali murid ?	Ya
2	Berapa kali sosialisasi K-13 dilakukan ?	Diseminan parenting disingung sedikit (sebulan sekali) dan awal tahun oleh Kepala Sekolah
3	Bagaimana KBM anak di sekolah dengan adanya K-13 ?	Kelas VI berangkat lebih awal jam 6 pagi untuk tambahan belajar persiapan Ujian Nasional. Untuk K-13 anak banyak praktikumnya. (untuk kelas VI dibangunkan sholat tahajud melalui telp oleh guru)
4	Perubahan apa yang terjadi setelah pelaksanaan K-13 di sekolah ?	Lebih sering praktikum dan anaknya tidak ada PR
5	Apakah walimurid dilibatkan dalam penyusunan kegiatan di sekolah ?	Tidak, penyusunan oleh sekolah
6	Bagaimana pemahaman Ibu tentang K-13 yang diterapkan di sekolah ?	Kurikulum baru yang diterapkan sekolah dengan materinya lebih sedikit dari kurikulum sebelumnya, tapi lebih mendalam
7	Apakah putra/putri Ibu mengalami hambatan atau kesulitan dalam pelaksanaan KBM berbasis K-13 ?	Ya, hanya di awal. Sekarang sudah terbiasa
8	Bagaimana pendapat Ibu supaya pelaksanaan K-13 di sekolah bisa berjalan dengan sukses ?	Apabila wali murid lebih perhatian dengan pendidikan anaknya di sekolah insya Alloh anaknya lebih maju pendidikannya.

## Lampiran 7 : Hasil Wawancara Komite Sekolah

**Nama Informan** : AA

**Jabatan** : Komite Sekolah

**Kode** : WKS

No.	Fokus Masalah	Pertanyaan	Jawaban
1	Sistem pemberdayaan masyarakat	<p>1. Bagaimana koordinasi dan kerjasama dengan masyarakat terjalin ?</p> <p>2. Bagaimana cara penggalan dana dari masyarakat ?</p> <p>3. Apa bentuk bantuan yang diberikan oleh masyarakat atau stakeholders ?</p>	<p>Melalui Group Whats App (WA):</p> <p>a. Group WA Komite Sekolah dan anggota.</p> <p>b. Group WA KS dan Guru</p> <p>c. Group WA Paguyuban Sekolah beranggotakan seluruh Komite, Yayasan, wakil wali murid.</p> <p>Apabila ada masalah yang urgent (mendesak) diadakan rapat komite dengan sekolah.</p> <p>Sedangkan kegiatan sekolah selama satu tahun sudah diagendakan dan disosialisasikan lewat Buku Panduan Pembelajaran.</p> <p>Dibayarkan di awal tahun ajaran dan SPP per-bulan</p> <p>Semua biaya dan rincian kegiatan sudah disampaikan di awal tahun pelajaran. Disampaikan lewat Buku Panduan Pembelajaran dan edaran dari sekolah. Adapun apabila sekolah menghendaki bantuan dana dari Komite melalui Surat resmi dari Sekolah ke Komite. Dana ini bersifat sukarela.</p>



### Lampiran 8 : Hasil Wawancara Siswa

Nama Informan : Z

Kelas : I (satu)

Kode : WS 1

No.	Fokus Masalah	Pertanyaan	Jawaban
2	Keberadaan Kurikulum 2013	1. Apakah Buku Pegangan Kurikulum 2013 di sekolah sudah cukup?	Sudah, bukunya lengkap
	Penerapan Kurikulum 2013	2. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran dengan Kurikulum 2013 ?	Banyak nyanyi, bermain, enak
	Sistem evaluasi yang diterapkan	3. Bagaimana pendapatmu tentang evaluasi yang ada di Kurikulum 2013 ?	Kadang ngerjakan soal di buku, didiektakan, kelompok,



### Lampiran 8 : Hasil Wawancara Siswa

Nama Informan : \_Ak\_\_\_\_\_

Kelas : \_III (tiga)\_\_\_\_\_

Kode : WS 2

No.	Fokus Masalah	Pertanyaan	Jawaban
2	Keberadaan Kurikulum 2013	1. Apakah Buku Pegangan Kurikulum 2013 di sekolah sudah cukup?	Sudah cukup, teman-teman sudah dapat buku dari sekolah
	Penerapan Kurikulum 2013	2. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran dengan Kurikulum 2013 ?	Lebih enak daripada yang dulu (KTSP), tidak ada PR
	Sistem evaluasi yang diterapkan	3. Bagaimana pendapatmu tentang evaluasi yang ada di Kurikulum 2013 ?	Macam-macam, ada ngerjakan tugas di buku, kelompok, praktik, UTS, UAS

### Lampiran 8 : Hasil Wawancara Siswa

Nama Informan : Dn

Kelas : VI (enam)

Kode : WS 3

No.	Fokus Masalah	Pertanyaan	Jawaban
2	Keberadaan Kurikulum 2013	1. Apakah Buku Pegangan Kurikulum 2013 di sekolah sudah cukup?	Lengkap, sudah dapat semua
	Penerapan Kurikulum 2013	2. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran dengan Kurikulum 2013 ?	Lebih enak, banyak prakteknya
	Sistem evaluasi yang diterapkan	3. Bagaimana pendapatmu tentang evaluasi yang ada di Kurikulum 2013 ?	Biasa, ulangan harian, UTS, UAS, ujian praktek, kelompok

